

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS VI SD INPRES BAROMBONG 2 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mkassar*

Oleh

Lidya Azra Dwi Putri

105401121920

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

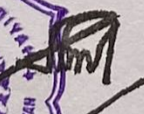
Skripsi atas nama **Lidya Azra Dwi Putri** NIM 105401121920, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 258 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Syafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu 31 Agustus 2024**.

Makassar, 19 Sya'ban 1446 H
24 Agustus 2024 M

Panitia Ujian:

- Pengawas Umum** : Dr. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU. (.....)
- Ketua** : Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph.D. (.....)
- Sekretaris** : Dr. H. Baharullah, M. Pd. (.....)
- Dosen Penguji** : 1. Dr. Andi Adam, S.Pd., M. Pd. (.....)
2. Abdul Rajab, S.Pd., M. Pd. (.....)
3. Desy Ayu Andira, S.Pd., M. Pd. (.....)
4. Dr. Ratnawati, S.Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD INPRES BAROMBONG 2 Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

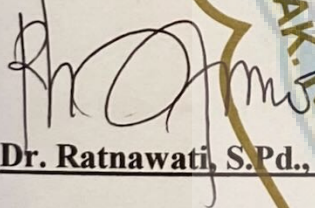
Nama : **Lidya Azra Dwi Putri**
NIM : 105401121920
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, September, 2024

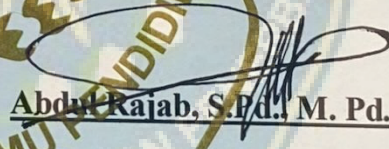
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II



Abdul Rajab, S.Pd., M. Pd.

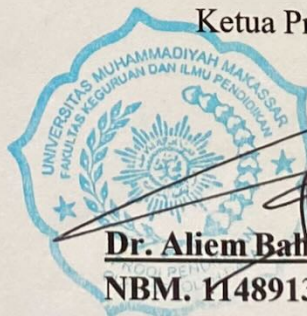
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D
NBM. 860 934



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lidya Azra Dwi Putri**
Nim : 105401121920
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VI SD INPRES BAROMBONG 2 KOTA MAKASSAR**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2024

Yang Membuat Permohonan

Lidya zra dwi putri



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lidya Azra Dwi Putri**

Nim : 105401121920

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian

Lidya azra dwi putri

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

(Q.S Ar Rum ayat 60)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."

(Q.S Ghafir ayat 44)

فَسْتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

" Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

"Engkau menyerahkan semuanya dalam hidupmu hingga ku bisa jadi seperti sekarang. Terima kasih atas segala pengorbananmu, Ayah dan ibu, abang "

" Orang lain ga akan paham *struggle* dan sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ngak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

"Jadi tetap berjuang yah"

Persembahan :

Kupersembahkan karya ini untuk (alm) ayah & ibu saya tercinta yang yang selalu mendoakan dan memberikan support penuh dan selalu berusaha memberikan segalanya untukku. Terimakasih sudah menemani berproses dan selalu membuatku bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya.

Mama terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini, jika bukan karna mama mungkin aku tidak akan bertahan sampai sekarang.

Kasih sayang dan pengorbanan yang mama berikan tidak akan bisa terbalas, tapi insyaAllah aku akan berusaha dan bekerja keras dan melakukan yang terbaik untuk membuat mama bangga. Semua yang penulis lakukan sampai dihari ini, akan aku dedikasikan untuk kebahagiaan mama.

kepada saudara laki-laki saya tercinta terima kasih sudah memberikan dukungan, support dan kepercayaan penuh pada saya dalam penyelesaian pengerjaan skripsi saya.



Abstrak

Lidya azra dwi putri, 2024. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD INPRES BAROMBONG 2 KOTA MAKASSAR*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibu Ratnawati dan Pembimbing II Bapak Abdul Rajab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VI di SD inpres Barombong 2 Kota Makassar pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dalam bentuk Instrument penelitian yang digunakan adalah hasil belajar Bahasa Indonesia berupa nilai rapor yang penulis jadikan sebagai bahan acuan prestasi belajar siswa kelas VI dan angket respon siswa. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah rata-rata 89.16 dan berada pada kategori tinggi karena melebihi KKM dengan standar deviasi 1.829 dari hasil tersebut diperoleh bahwa siswa kelas kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar yang mengisi lembar hasil belajar, siswa yang memperoleh skor dengan hasil terendah sebanyak 1 siswa (2,9 %) dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 3 siswa (12.5%)) yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 21 orang siswa (87,5%).sedangkan skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 77.52 dengan standar deviasi 6.66 nilai yang di dapat dari skor hasil respon kuesioner siswa kelas VI,dengan siswa mendapatkan skor tersendah valid 56 (4,3%) sebanyak 1 siswa dan yang mendapatkan skor tertinggi valid 85 (100,0 %) sebanyak 3 siswa.

Adapun Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan jika F hitung (0,869) > T tabel 0.175 berarti H_0 ditolak jadi kelas VI di SD inpres Barombong 2 memiliki pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajarnya. Ini mengandung makna bahwasanya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjawab dengan skor maksimum 4,00 responden dengan jumlah responden 24 sedangkan skor minimum 1,00 dengan jumlah responden yang menjawab 15 responden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Respon siswa.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas karunia dan Rahmat-Nya. Karena berkat, Rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar bahasa indonesia pada siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar**”. Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, namun kesempurnaan tidak akan pernah dimiliki oleh manusia karena sejatinya kesempurnaan hanya dimiliki oleh sang pencipta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih setinggi-tingginya untuk ayahanda **Asdar(Alm) dan ibu Roskawiah** sebagai motivasi penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Tak lupa pula penulis berterimakasih setinggi-tingginya kepada kaka laki-laki saya **Ricky Asram Pratama** yang sudah memberikan doa, dukungan penuh kepada saya pada saat menempuh jenjang S1, yang rela mengubur impiannya dalam menduduki bangku kuliah demi mencari nafkah untuk biaya pendidikan penulis.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa proses penulisan, penyusunan, dan perbaikan skripsi ini cukup banyak melibatkan berbagai pihak, terutama kepada Bapak . Pembimbing 1 Ibu Dr.Ratnawati S.Pd.,M.Pd dan Bapak Abdul Rajab S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II berkat arahan dan bimbingan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU.selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan serta membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. .Terima kasih juga kepada Bapak Supri,S.Pd selaku Kepala sekolah Kepala Sekolah SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar serta guru dan staf SD Inpres Barombong 2 yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Terima Kasih kepada Ibu nurhafaS.Pd.,M.Pd selaku guru pamong di Kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar.
7. Terimah kasih kepada staf dan guru-guru di SD Inpres barombong 2 yang sudah mau menerima saya untuk melaksanakan penelitian di SD Inpres barombong 2 Makassar.

8. Terima kasih kepada Keluarga besar saya yang dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya, terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti.
9. Kepada Sartika Dewi terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penyusunan skripsi peneliti.
10. Terima kasih kepada ibu posko saya ibu Ros dan suami yang sudah menjadi sosok pengganti orang tua saat saya KKN di Maros yang dengan senang hati memperlakukan saya sudah seperti anak sendiri.
11. Terima kasih kepada Sahabat saya selama duduk di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini Felianita, S.Pd yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
12. Terimakasih kepada Teman seperjuangan saya Parida dan Andi Afrida atas dedikasinya selama ini kebersamai penulis hingga detik ini.
13. Terimakasih kepada teman seperjuangan yang berada di Kelas H angkatan 2020 yang sudah kebersamai selama 4 tahun ini.
14. Kepada Amelia Rahmadani selaku teman rumah yang seperti adik penulis, terimakasih banyak atas semua doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan serta selalu menjadi tempat penulis bercerita. Dan juga kepada keluarganya yang selalu memberikan bantuan serta dukungan.
15. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Lidya Azra Dwi Putri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai

di titik ini, walau terkadang merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Lidya. Perjalanan kedepan masih panjang, akan ada rintangan dan proses yang akan dihadapi kedepannya. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dan menerima diri sendiri.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan dan masih jauh dari bentuk kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, terlebih terhadap penulis lain.

Makassar, Agustus 2024

Lidya Azra Dwi Putri

DAFTAR ISI

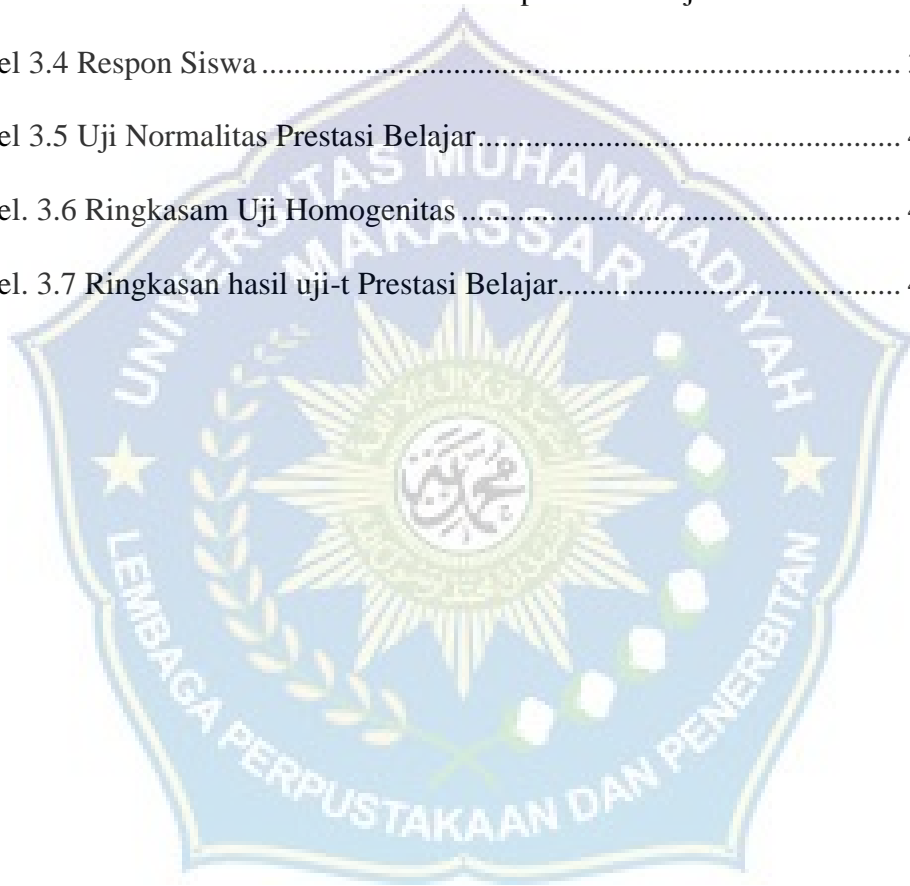
Sampul	i
Surat Pernyataan	ii
Surat Perjanjian	iii
Moto dan persembahan	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Belajar.....	11
3. Hakikat Bahasa Indonesia	11
4. Kecerdasan Bahasa Indonesia	13
5. Prestasi Belajar.....	17
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Definisi Operasional.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Analisis Statistik Deskriptif	32
G. Analisis Statistik Inferensial	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35

B. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. saran.....	47
Daftar Pustaka.....	49
Lampiran.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Table 3.1. Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Tabel Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	35
Table 3.3 Distribusi Frekuensi & Persentase prestasi Belajar	36
Tabel 3.4 Respon Siswa	39
Tabel 3.5 Uji Normalitas Prestasi Belajar.....	40
Tabel. 3.6 Ringkasam Uji Homogenitas	40
Tabel. 3.7 Ringkasam hasil uji-t Prestasi Belajar.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
lampiran	
Lampiran 01 instrumen penelitian	53
Lampiran 02 persuratan Responden	59
Lampiran 03 hasil uji validasi dan reabilitas	60
Lampiran 05. Hasil Rekapitulasi.....	62
Lampiran 06. Hasil Rekapitulasi Data Prestasi Belajar	62
Lampiran 7. Dokumentasi.....	63
Lampiran 8.SPSS 27	70



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi memang sangat kompleks dan beragam, terkait dengan munculnya berbagai jenis lembaga pendidikan, biasanya sedikit atau tidak ada perhatian terhadap nilai faktor dan agama dalam proses melaksanakan Pendidikan tersebut. Sedangkan pesatnya informasi pengetahuan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup seseorang.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin (2001), pendidikan adalah upaya orang dewasa untuk menjadi lebih dewasa, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Proses pendidikan adalah proses yang sangat lama dan memerlukan perencanaan yang cermat dengan tujuan yang jelas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kecerdasan intelektual adalah analisa, logika, dan rasio. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi

menjadi fakta (Widodo,2012). Kecerdasan intelektual dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dan menunjukkan kompetensi pengetahuan seseorang.

Menurut Mujib dan Mudzakir(2000), indikator kecerdasan Intelektual adalah:

1. Dalam menggunakan hitungan
2. Baik ingatan
3. Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan
4. Mudah menarik kesimpulan
5. Cepat dalam mengamati
6. Cakap dalam memecahkan berbagai problem

Emosional dan intelijen sangat penting dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. IQ tidak dapat bekerja dengan baik jika penghayatan emosional terlibat dalam materi pelajaran. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengajarkan siswa Rational Intelligence, yaitu model pemahaman yang biasa dipahami siswa. Harus diakui bahwa siswa dengan IQ rendah mungkin lebih sulit mengikuti instruksi guru. Namun, fenomena saat ini menunjukkan bahwa beberapa orang dengan IQ tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih rendah, dan banyak orang dengan IQ sedang yang lebih baik dalam belajar daripada orang dengan IQ tinggi. Ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan kemampuan belajar seseorang (Firmansyah 2010).

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi,

karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Akan tetapi kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan prestasi belajar siswa tidak setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Termasuk juga dalam hal ini banyak di temukan fenomena bahwa banyak siswa yang memiliki intelegensi tinggi ketika duduk di bangku sekolah tidak bisa mempertahankan prestasi mereka (tidak sukses) ketika telah berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan kesuksesan mereka kalah jika dibandingkan dengan anak yang dahulunya memiliki intelegensi sedang, atau bahkan rendah atau tidak memiliki pendidikan yang tinggi.

Sebagian orang mungkin menganggap istilah kecerdasan emosional dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai kejanggalan. Sesuai dengan judul bukunya, teori Daniel Goelman memberikan definisi baru untuk kata cerdas. EQ masih relatif baru dibandingkan dengan IQ, tetapi beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa emosional sama pentingnya dengan IQ (Golemen, 2005 dalam Firmansyah, 2010).

Kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi adalah kemampuan untuk menjaga keselarasan emosi dan

pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (dalam Firmansyah, 2010).

Banyak aspek penting dari kecerdasan emosional, seperti empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat, memengaruhi keberhasilan belajar (dalam Wahyuningsih, 2004).

Kecerdasan emosional memiliki peran penting yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional terlihat ketika siswa mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan baik, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, berinteraksi secara efektif dengan materi pelajaran, serta mengatasi tantangan dan tekanan yang mungkin muncul selama proses belajar (Yap *et al.*, 2020).

Menurut (Hadi & Frinaldi, 2022) Bentuk-bentuk kecerdasan emosional yang relevan untuk prestasi belajar Bahasa Indonesia meliputi:

- 1) kemampuan untuk berempati terhadap karakter dalam cerita, menginterpretasikan ekspresi emosi dalam teks.
- 2) mengungkapkan ide atau gagasan dengan jelas dan lugas.

Kemampuan ini tidak hanya memengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan keterampilan berkomunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Goleman, 2002, dalam Firmansyah, 2010), emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Kecerdasan emosional atau intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik. Berdasarkan pengamatan, banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena orang tersebut kurang memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya karena mengingat kondisi kehidupan yang semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan emosional individu.

Menurut Daniel Goleman (2000) Indikator kecerdasan Emosional adalah:

1. Mengenali emosi sendiri
2. Kemampuan mengelola emosi
3. Optimisme
4. Empati
5. Keterampilan sosial

Keterampilan dasar kecerdasan emosional tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi membutuhkan proses untuk mempelajarinya, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional sangat berpengaruh. Mengajari anak keterampilan dasar kecerdasan emosional akan membantu mereka menjadi lebih cerdas, lebih memahami, lebih mudah menerima perasaan orang lain, dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Oleh karena itu, remaja akan lebih sukses di sekolah dan dalam hubungan dengan rekan sebaya. Mereka juga akan dilindungi dari bahaya seperti penggunaan obat-obatan terlarang, kenakalan, kekerasan, dan seks yang tidak aman (Gottman, 2001: 250).

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif. Di lingkungan pendidikan, kecerdasan emosional terlihat ketika siswa mampu mengatur emosi mereka dengan baik, berempati terhadap orang lain, memecahkan masalah secara efektif, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Hadi & Frinaldi, 2022).

Prestasi belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecerdasan emosional siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang baik, mereka cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, memiliki motivasi yang kuat, mampu mengatasi stres dan tekanan, serta lebih efektif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi pelajaran (Junaidi *et al.*, 2021).

Bentuk-bentuk kecerdasan emosional yang relevan untuk prestasi belajar Bahasa Indonesia meliputi kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi,

memotivasi diri sendiri, memahami dan berempati terhadap orang lain, serta efektif dalam berkomunikasi. Misalnya, siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih fokus dan produktif dalam proses belajar, sementara siswa yang memiliki empati yang tinggi mungkin lebih baik dalam memahami makna teks dan konteks budaya dalam Bahasa Indonesia.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik di sekolah. Ini karena kecerdasan emosional berpengaruh terhadap bagaimana siswa belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI SD Inpres Barombong 2, menunjukkan bahwa sering kali ada beberapa siswa kurang mampu menangani masalah emosionalnya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu siswa lain yang sedang fokus dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut seharusnya tidak terjadi jika siswa memiliki kompetensi/kemampuan seperti kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan sosial (SQ) dalam konsep Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SD Inpres Barombong 2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia akan diuji kembali dalam penelitian ini. Faktor kecerdasan emosional dan prestasi belajar dianggap sebagai variabel independen karena banyak siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, baik dalam pemahaman diri sendiri maupun orang lain. Ini dapat dilihat dari dua jenis siswa: yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tetapi

melakukannya dengan buruk dan yang sama sekali tidak mengikutinya tetapi melakukannya dengan baik di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya teori-teori pembelajaran terhadap kecerdasan emosional siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut ini :

a) Bagi Siswa

Diharapkan lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran berlangsung khususnya di kelas VI.

b) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan memberi tahu kita bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan perkembangan intelektual dan kecerdasan emosional siswa juga.

c) Bagi Sekolah

sebagai sumber evaluasi yang menunjukkan kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa dan memungkinkan sekolah untuk mengajar dan mendorong siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

d) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menguasai dan memahami apa yang akan diajarkan dan diterapkan di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah pembelajaran, dan proses ini dapat menjadi tolok ukur seberapa baik siswa memahami interaksi antara pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ada yang percaya bahwa Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi diperlukan untuk kinerja akademik yang luar biasa, dengan alasan bahwa IQ adalah faktor potensial yang dapat meningkatkan pembelajaran dan mengarah pada hasil akademik terbaik. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa, menurut fakta yang sebenarnya, tidak semua orang yang memiliki IQ tinggi juga akan memiliki tingkat keberhasilan akademik yang tinggi (Goleman, 2018).

Sadiman dkk. (1986) menyatakan, "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat." Setiap tempat, termasuk tetapi tidak terbatas pada rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, dapat menjadi tempat belajar. Seseorang telah belajar sesuatu jika perilakunya berubah. Perubahan kognitif, perubahan psikomotorik, dan perubahan emosional dapat menjadi bagian dari proses ini.

2. Pengertian Belajar

Setiap orang mengalami proses belajar pada suatu saat dalam hidupnya. Pertumbuhan fisik dan psikologis adalah pengalaman yang dimiliki oleh semua manusia. Ketika perkembangannya didukung oleh pelatihan, pendidikan, dan proses pembelajaran, maka akan menjadi sempurna. Oleh karena itu, pendewasaan menuju kedewasaan melibatkan pembelajaran.

Beberapa ahli telah memberikan definisi tentang belajar, misalnya Iskandar (2009: 102) menyatakan bahwa belajar terjadi ketika seorang individu berusaha untuk mengubah perilakunya dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2005: 2), belajar dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup seseorang, bahkan sampai meninggal dunia. Perubahan perilaku merupakan salah satu indikator bahwa seseorang telah memperoleh pengetahuan baru. Perubahan afektif, pergeseran nilai, dan perubahan sifat kemampuan psikomotorik dan pengetahuan kognitif merupakan bagian dari perubahan perilaku tersebut.

Menurut Cronbach (2015) "Belajar adalah kegiatan yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman."

3. Hakikat Bahasa Indonesia

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai media komunikasi yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kurikulum sekolah dasar diwajibkan untuk memasukkan pelajaran Bahasa Indonesia. Fondasi dari semua pembelajaran adalah bahasa Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia harus

diajarkan di semua jenjang pendidikan, khususnya di SD/MI. Jika pengajar memahami tujuan mata pelajaran ini, maka akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang memberikan siswa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Agar murid-murid mereka menjadi pembicara yang fasih dan penulis yang mahir dalam bahasa Indonesia, para guru membimbing pemerolehan bahasa murid-murid mereka.

Bagian terpenting dari bersekolah adalah belajar bahasa Indonesia. Sebagai komponen dari proses pendidikan, pembelajaran berfungsi sebagai instrumen utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengetahui mengapa dan bagaimana belajar bahasa Indonesia sangat penting jika kita ingin berhasil mencapai tujuan tersebut.

Tujuan dan maksud pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Adi (2007), antara lain memanfaatkan waktu pengajar dengan lebih baik, membuat pembelajaran lebih efisien, dan memudahkan pengajar dalam mengkomunikasikan pengetahuan. Kecintaan siswa untuk belajar dapat berkembang dalam lingkungan seperti itu. Pembelajaran di Indonesia juga menawarkan kesempatan untuk instruksi yang lebih personal dengan melonggarkan kontrol instruktur yang ketat, membiarkan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan mereka, dan membawa stabilitas ke dalam kelas dengan meningkatkan potensi manusia melalui berbagai bentuk komunikasi.

Dengan memberikan informasi yang cepat dan menjembatani kesenjangan antara perkuliahan yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang nyata, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memungkinkan pembelajaran secara real-time. Penguasaan bahasa Indonesia juga membuka jalan baru untuk penyebaran konten

pendidikan, terutama melalui media. Belajar bahasa Indonesia harus mengarah pada komunikasi yang lebih baik yang mematuhi standar etika yang relevan, rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara, dan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara kreatif dan bertanggung jawab untuk berbagai alasan.

4. Kecerdasan Emosional

Kemampuan untuk memahami dan mengatur emosi diri sendiri serta emosi orang lain, serta menginspirasi dan mendorong diri sendiri, adalah apa yang disebut Daniel Goleman sebagai "kecerdasan emosional", seperti yang dinyatakan dalam bukunya yang berjudul *Working with Emotional Intelligence* tahun 2005. Siswa akan lebih mudah belajar karena hubungan yang sangat baik dengan satu sama lain, dan orang yang cerdas secara emosional akan mampu mendeteksi emosi mereka sendiri dan orang lain, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif tentang perasaan mereka sendiri dan orang lain. Karena, misalnya, dalam pelajaran ekonomi, siswa akan memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah. Menurut (Ruri,dkk:2024) kecerdasan emosional merupakan satu diantaranya faktor yang penting yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang lebih baik di sekolah, selain kecerdasan emosional, kemampuan menyimak siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat dikenali dari perilaku yang ditunjukkannya, yang meliputi kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi sendiri, motivasi diri

untuk belajar, empati terhadap orang lain, dan kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain (Amelia dkk : 2024).

Menurut Bar-On, "Kecerdasan emosional adalah seperangkat kemampuan, kompetensi, dan keterampilan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan." Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola emosinya secara langsung berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosionalnya. Sedangkan menurut (Prema Swandewi *et al*:2024) Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk secara efektif menggunakan emosi dalam mengenali diri sendiri dan situasi sekitar ketika berinteraksi. Menurut (Sastradiharja *et al*:2023) Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Dengan asumsi bahwa mereka mampu mengendalikan emosi mereka, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengingat informasi, terutama dalam pelajaran ekonomi. Kecerdasan emosional menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan kejernihan pemikiran, perilaku etis, dan dorongan untuk berprestasi (Jeffri & Susi Handayani *et al*:2024).

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri, serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, membentuk hubungan yang sehat, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Menurut Goleman (Putri Gusti Aulia, Dwi Cahyono:2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima aspek penting yaitu pengenalan diri (self awareness), pengendalian emosi (self regulation), motivasi diri (internal motivation), empati (empathy) dan keterampilan sosial (social skill). Kecerdasan emosional dapat diperlihatkan melalui kemampuan diri seseorang untuk mengidentifikasi perasaan diri dan orang lain rasakan. Oleh karena itu, siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik, cenderung menjadi pribadi terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, terampil dalam memusatkan perhatian, baik dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami orang lain dengan cakap, serta kegiatan akademis di sekolah tergolong baik (Nata *et al*:2024).

Ada beberapa komponen penting yang membentuk tanda-tanda kecerdasan emosional. Menurut Goleman (Muali & Fatmawati:2022), kecerdasan emosional berpengaruh pada individu dalam mengatur emosi, menjaga emosi, dan mengungkapkan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Sebagai permulaan, kesadaran diri berarti menyadari emosi diri sendiri, sumber-sumbernya, hubungan antara ide, perbuatan, dan emosi, serta dampak emosi terhadap kinerja seseorang. Orang yang sadar diri juga reflektif, mengetahui kekuatan dan area pertumbuhan mereka, dan bersedia untuk memperbaiki diri.

Selain itu, pengaturan diri memerlukan penguasaan impuls dan emosi yang ditekan untuk berperilaku dengan benar. Hal ini membutuhkan pemahaman dan hubungan dengan orang lain, memiliki interaksi yang bermanfaat, dan berperilaku secara bertanggung jawab tanpa membuat orang lain merasa malu.

Ketiga, motivasi diri adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mendorong diri sendiri menuju tujuan dengan menggunakan aspirasi terdalam. Individu yang termotivasi adalah individu yang berorientasi pada hasil, penentu tujuan yang selalu mencari cara untuk menjadi lebih baik, dan mereka yang bersedia melepaskan kenyamanan tertentu untuk melihat kebaikan yang lebih besar tercapai.

Menurut (Permata *et al.*, 2024), kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan struktur dan fungsi otak. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan otak: faktor genetik, lingkungan sosial dan pendidikan, stimulasi yang diberikan kepada anak, gaya belajar yang berbeda-beda seperti gaya belajar visual atau melalui gambar-gambar, ada yang gaya belajarnya auditori atau mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan ada juga anak yang gaya belajarnya kinestetik atau belajar melalui gerakan tubuh.

Mengenali perasaan orang lain, atau kesadaran sosial, adalah kemampuan untuk berempati dengan orang lain, melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka, dan membentuk hubungan berdasarkan kepercayaan. Beberapa orang memiliki bakat alami untuk membaca emosi orang lain, yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan bantuan tergantung pada apa yang mereka anggap dibutuhkan.

Kemampuan untuk memainkan taktik dalam bergaul, memengaruhi orang lain melalui tampilan emosi, dan mengkoordinasikan suasana hati orang lain adalah komponen kelima dari keterampilan sosial, yaitu mengembangkan hubungan sosial. Seorang pemimpin dengan keterampilan ini dapat menginspirasi orang lain di

sekitarnya, memahami perasaan orang lain, dan menafsirkan isyarat sosial dengan tepat.

Pengetahuan tentang diri sendiri, kemampuan untuk mengendalikan emosi, dan dorongan intrinsik adalah blok bangunan kecerdasan emosional. Memiliki pemahaman yang kuat tentang perasaan sendiri, evaluasi diri yang cermat, dan keyakinan diri yang tak tergoyahkan adalah komponen-komponen kesadaran diri. Dapat dipercaya, gigih, dan mampu mengatur emosi secara positif adalah komponen dari pengaturan diri. Optimisme, dedikasi, dan keinginan untuk berhasil adalah komponen-komponen motivasi.

Berempati berarti berbagi emosi dan pengalaman orang lain, melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka, membangun hubungan dengan mereka, dan menyelaraskan diri dengan nilai-nilai dan tujuan mereka. Kemampuan untuk membaca isyarat nonverbal dan mengatasi perbedaan budaya adalah ciri khas dari orang yang berempati.

5. Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam belajar adalah produk akhir dari proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, oleh karena itu keduanya identik. Untuk mengetahui seberapa baik siswa mempelajari sesuatu, adalah praktik umum untuk mengevaluasi materi pelajaran mereka.

Keberhasilan adalah hasil akhir dari suatu pekerjaan, baik yang dilakukan sendiri maupun sebagai bagian dari suatu tim (Djamarah, 1994:19). Sedangkan prestasi belajar adalah apa yang dapat diciptakan, hasil usaha, hasil yang

menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, demikian menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994: 21).

Jelaslah bahwa ada variasi dalam frase yang digunakan untuk menekankannya, tetapi ide utamanya tetap sama: hasil dari suatu tindakan. Sebagai konsekuensinya, mudah untuk melihat bagaimana kesuksesan adalah produk akhir dari kerja keras seseorang dan buah dari ketekunannya, baik bekerja sendiri maupun bersama orang lain.

Usaha seseorang untuk mengubah tingkah lakunya yang secara umum sebagai tanggapan terhadap pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya itulah yang dimaksud oleh Slameto (2005) menyatakan bahwa seseorang yang belajar mengalami perubahan sebagai hasil belajar, seperti yang telah disebutkan di atas.

Meskipun para akademisi sepakat bahwa IQ dan keterampilan alamiah bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan akademis, namun keduanya tentu saja berperan. Meskipun tidak sepenuhnya menentukan, kecerdasan dan keterampilan memang berperan dalam kesuksesan akademik.

Setiap siswa memiliki kapasitas untuk belajar, dan potensi itu termasuk kecerdasan dan keterampilan. Hanya saja, setiap siswa berada pada tahap yang berbeda. Ini adalah variabel internal individu siswa yang memiliki dampak signifikan pada keberhasilan atau kegagalan akademik mereka.

Di sisi lain, ada situasi ketika tingkat kecerdasan dan keterampilan siswa tidak berkorelasi dengan tingkat keberhasilan akademis mereka. Karena ada banyak elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja belajar siswa.

1) Faktor internal

“Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar selain bakat dan kecerdasan antara lain adalah: minat dan motivasi. Ketika keempat faktor ini ada dalam diri seseorang peserta didik maka prestasi belajarnya akan cenderung lebih tinggi.”

2) Faktor eksternal

“Pengertian belajar menurut para ahli tidak mengesampingkan peranan faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor eksternal seperti kualitas guru, metode mengajar, lingkungan, fasilitas mengajar dan lain sebagainya ikut mempengaruhi prestasi belajar. Namun, pengaruhnya tidaklah sebesar faktor internal.”

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

“Faktor dari dalam diri siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Menurut Slameto (1995: 54), faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor kesehatan mencakup kondisi fisik secara keseluruhan, sementara faktor cacat tubuh merujuk pada kecacatan fisik yang mungkin dimiliki oleh siswa.”

4) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, cepat pusing, mengantuk jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada kelainan alat inderanya.”

5) Faktor cacat tubuh

“Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003:55).”

6) Faktor psikologis

“Faktor internal siswa dapat mencakup berbagai aspek seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi, menurut Slameto (2003: 56), terdiri dari tiga jenis, yaitu kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi baru, efektif dalam menggunakan konsep-konsep abstrak, serta cepat dalam memahami relasi dan pembelajaran. Perhatian juga penting, Al-Ghazali dalam Slameto (2003: 56) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu objek atau hal.”

“Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, siswa harus memiliki perhatian terhadap materi yang dipelajari, dan agar pembelajaran berjalan lebih baik, materi pelajaran sebaiknya disesuaikan dengan hobi dan minat siswa. Selain itu, bakat juga memainkan peran penting. Hilgard dalam Slameto (2003: 57) mendefinisikan bakat sebagai kapasitas untuk belajar, yang artinya bakat merupakan kemampuan untuk belajar yang akan menghasilkan kecakapan nyata setelah melalui proses belajar

atau pelatihan. Menurut Muhibbin (2013: 136), bakat adalah potensi kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan.”

7) Faktor kelelahan

“Kelelahan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, yang masing-masing memengaruhi kinerja belajar siswa. Menurut Slameto (1995: 59), kelelahan fisik ditunjukkan dengan lemahnya tubuh yang lelah dan kecenderungan untuk membaringkan. Kelelahan fisik terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Karena kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, perlu diusahakan agar siswa tidak mengalami kelelahan rohani. Kelelahan rohani dapat terjadi karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, atau tidak sesuai dengan minat dan perhatian.”

8) Faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal)

“Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 1995: 60).”

“Faktor keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan siswa, yang meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi keluarga, pengertian orang tua, situasi ekonomi keluarga, latar belakang budaya, dan suasana rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak, seperti yang dikemukakan oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2003: 60), bahwa pendidikan orang tua sangat memengaruhi prestasi belajar anak. Keluarga

tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan utama, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap standar pendidikan di tingkat negara dan bangsa. Selain itu, hubungan antar anggota keluarga juga berpengaruh besar. Menurut Slameto (2003: 60), hubungan antara orang tua dan anak sangat penting dalam keluarga. Selain itu, hubungan antara anak dengan saudara atau anggota keluarga lainnya juga memengaruhi proses belajar anak. Kualitas hubungan ini tercermin dalam kasih sayang, kebencian, sikap keras, atau sikap acuh tak acuh antara anggota keluarga. Menurut Slameto (2003 : 64) bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.”

9) Faktor sekolah

Strategi instruksional, sumber daya pedagogis, konten mata pelajaran, waktu belajar, komunikasi guru dan murid, tindakan disipliner, dan media yang digunakan di dalam kelas merupakan pengaruh potensial terhadap nilai akhir murid. Sikap guru, keahlian dalam bidang studi, dan pilihan pedagogis semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kapasitas siswa untuk belajar (Purwanto, 2004: 104). Agar siswa dapat belajar dengan baik, mengajar adalah kegiatan menciptakan lingkungan belajar, menurut Nana Sudjana dalam Djamarah (2006: 39). Pengajar juga perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi murid-muridnya agar dapat belajar dengan baik di kelas.

Selain itu, memilih model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan dalam kelas bahasa, terutama yang menggunakan bahasa Indonesia. Sangat penting untuk memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan konten kursus dan kebutuhan masing-masing siswa. Perpustakaan dan laboratorium juga merupakan sumber belajar yang penting yang dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Purwanto (2004: 105) berpendapat bahwa siswa akan belajar lebih cepat dan lebih efektif di kelas yang memiliki sumber daya yang memadai dan instruktur yang tahu bagaimana menggunakannya.

Bagian penting dari pendidikan adalah kurikulum. Siswa harus dapat menyerap, memahami, dan tumbuh dari materi yang diajarkan, oleh karena itu kurikulum harus mencerminkan hal ini. Pengajaran dan pembelajaran juga berlangsung selama jam sekolah. Tergantung pada kebijakan sekolah dan kebutuhan belajar siswa, waktu sekolah dapat berlangsung pada jam-jam yang berbeda, dari pagi hingga sore hari.

10) Faktor lingkungan masyarakat

Kehidupan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dinamika keluarga, dan pelayanan masyarakat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh siswa dapat membantu mereka tumbuh sebagai individu, demikian menurut Slameto (2003: 70). Namun, berkaitan dengan bagian bergaul dengan teman, jika mahasiswa tidak pandai mengatur waktu, mereka akan merasa terganggu dalam belajar jika terlalu banyak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan organisasi, sosial,

keagamaan, dan sebagainya. Interaksi dengan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan sosial anak. Di sisi lain, waspadalah terhadap pertemanan yang beracun. Anda harus berhati-hati dengan pergaulan yang Anda jaga, karena tindakan Anda dapat memberikan efek domino pada orang lain di sekitar Anda. Siswa mungkin mendapat manfaat dari memiliki teman baik yang mendorong mereka untuk belajar, tetapi mereka juga bisa menderita karena memiliki teman buruk yang menghambat kemajuan mereka. Jadi, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki kelompok teman sebaya yang mendukung dan memiliki orang dewasa seperti guru dan orang tua yang mengawasi mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu dapat penelitian dijadikan sebagai acuan kajian pustakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Arafa *et al.*, (2022) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 26 Kota Sorong. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional ex-postfacto, yang mengungkapkan fakta yang sudah ada dengan menggunakan instrumen penelitian. Sebanyak 36 siswa kelas V dari SD Negeri 26 Kota Sorong menjadi subjek penelitian, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan nilai rata-rata rapor $\geq 72,997$

dan nilai rata-rata angket kelas $\geq 77,06$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 26 Kota Sorong, yang diperkuat oleh analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional mencapai 49,3%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 26 Kota Sorong.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih *et al.*, (2023) yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara bimbingan belajar orang tua, perilaku disiplin, dan prestasi belajar siswa di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas I-VI di SD Inpres Lanraki 2, dengan jumlah siswa sebanyak 312, sedangkan sampel sebanyak 40 siswa dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur bimbingan belajar orang tua dan perilaku disiplin, serta menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua memiliki hubungan positif dengan perilaku disiplin dan prestasi belajar siswa di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam bimbingan belajar orang tua dan perilaku disiplin berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian *ex post facto* dengan populasi semua siswa kelas XII di SMAN 1 Pangkep yang berjumlah 144 orang, dengan sampel sebanyak 72 orang yang dipilih menggunakan *systematic random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan dokumentasi hasil belajar biologi siswa. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pangkep, dengan kontribusi sebesar 39,4 persen. Sementara itu, 60,6 persen dari variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di SD Inpres Barombong 2, maka diperlukan beberapa indikator sebagai penentu dalam penelitian ini.

Perdebatan teoretis dalam tinjauan pustaka menjadi dasar kerangka kerja penelitian yang diuraikan di bawah ini. Gambar 2.I menunjukkan kerangka kerja penelitian.



2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian (Azwar, 2010: 10).” Mengacu uraian teoritik tersebut, dapat terlihat hipotesa studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar”

“ H_a : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil peneliti tidak dimaksudkan sebagai suatu pemecahan langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena karena penelitian merupakan bagian pemecahan dari suatu masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Azwar,2010).

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional.. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sugiono,2012). Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut di uji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapanga dalam bentuk skor kecerdasan emosional dan prestasi belajar dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestas prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiono,2015). Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VI di Inpres Barombong 2 Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Populasi tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 3.1 populasi siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas VI A	13	11	24
	Total		24

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan, Menurut Arikunto (Amin *et al*,2023). Apabila subjek peneliti kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sedangkan untuk populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua untuk sampel (Sugiono, 2021).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel populasi total yaitu seluruh siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota makassar. Hal ini dikarena jumlah siswa dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa kurang dari 100 siswa sehingga sampel yang digunakan adalah sampel populasi total.

C. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali dan mengendalikan emosi sendiri, motivasi diri untuk belajar, empati terhadap orang lain, dan kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang. Adapun aspek kecerdasan emosional meliputi kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi diri, memanfaatkan emosi secara produktif (memotivasi diri sendiri), mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara republik Indonesia sebagai lambang bunyi yang dipakai sebagai identitas bahasa persatuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung serta sebagai alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah diseluruh pelosok Indonesia sehingga tercipta ciri khas yang menandakan satu kesatuan Negara Republik Indonesia (Jadidah *et al*, 2023).

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk raport berisi nilai atau angka di akhir semester. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diharapkan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat data, maka peneliti akan mendapatkan data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam mengumpulkan dan saat melakukan penelitian adalah angket

a. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data faktual. Penggunaan angket lebih efisien bila ditinjau dari segi waktu, biaya serta dapat meliputi jumlah responden yang besar. Angket yakni instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan diri individu dengan sejumlah pertanyaan, yang jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban, kecuali yang sudah ditentukan. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), ceklis (berupa pilihan dengan

\

cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu). Terdapat 5 kategori dalam sikap yang ditawarkan kepada responden untuk menyatakan kesesuaian atau ketidakesesuaian terhadap isi pernyataan angket yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK) Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis.

F. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Data Hasil raport siswa

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Data mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia siswa digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual.

\

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila melebihi 70% siswa dikelas tersebut telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2) Analisis Data Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari kuesioner respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan psikologisnya, dan selanjutnya dianalisis persentase.

G. Analisis Statistik Inferensial

Data yang dianalisis adalah data yang dites di awal dengan akhir setelah terkumpul setelah itu diolah supaya menjadi penelitian yang jelas. Menghitung hasil tes menggunakan teknik analisis data uji F. Adapun syarat uji F adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas, dengan harga F yang diharapkan adalah harga F yang tidak signifikan yaitu harga F empirik yang lebih kecil daripada harga F teoritik.

3. Uji hipotesis (Uji kesamaan rata-rata)

Pengujian hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia di SD Inpres Barombong 2 kota Makassar



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV akan disajikan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa semua data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Jawaban atas rumusan masalah tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Rapor Bahasa Indonesia

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa kelas VI SD Inpres Barombong semester ganjil.

Tabel 3.2 Tabel Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Deskripsi	<i>Hasil belajar Bahasa Indonesia</i>
Jumlah Sampel	24
Skor maksimum	94.00
Skor Minimum	87.00
Mean	89.56
Median	89.00
Standar deviasi	1.829
Range	7.00
Varians	3.34

Sumber: olah data spss, Hasil belajar siswa

Pada tabel 3.2 hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 27 hasil belajar bahasa Indonesia didapat dari jumlah sampel yang valid 24, skor

rata-rata = 89,56, nilai tengah = 89,00, standar deviasi = 1.829, range = 7.00, nilai minimum = 87.00, dan Nilai maksimum=94 Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase kecerdasan emosional dan prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar nilai_prestasi_belajar

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	1	4.2	4.3	4.3
	68.00	1	4.2	4.3	8.7
	70.00	1	4.2	4.3	13.0
	73.00	2	8.3	8.7	21.7
	75.00	3	12.5	13.0	34.8
	77.00	2	8.3	8.7	43.5
	79.00	2	8.3	8.7	52.2
	80.00	3	12.5	13.0	65.2
	81.00	2	8.3	8.7	73.9
	82.00	1	4.2	4.3	78.3
	83.00	1	4.2	4.3	82.6
	84.00	1	4.2	4.3	87.0
	85.00	3	12.5	13.0	100.0
	Total	23	95.8	100.0	
Missing	System	1	4.2		
	Total	24	100.0		

Sumber: data lampiran 1 SD Inpres Barombong 2, Kota Makassar

Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 Makassar sebagai kelas penelitian dan menyelesaikan tes berupa angket, 24 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 3 siswa (12.5%)) yang mendapatkan nilai sedang sebanyak 21 orang siswa (87,5%). kemudian siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang mendapat nilai terendah dirangkum sebesar 12,5 %, maka rata-rata skor kemajuan

belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 adalah 77.52 Kota Makassar

b. Deskripsi Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengolah emosi serta mengelola atau mengelola keadaan emosinya, membentuk hubungan dengan orang lain dan kemampuan memperlakukan orang lain dengan baik.

Siswa yang mempunyai hubungan baik dengan lingkungannya dapat mempengaruhi kemajuan belajarnya. Jika hubungan sosial dan psikologis kurang baik atau kurang baik maka siswa akan sulit mencapai keberhasilan dalam belajar, karena salah satu indikator kecerdasan emosional adalah adanya motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dan kemajuan belajar akan sangat berguna dalam penelitian ini, atau dapat dikatakan merupakan faktor pendukung bagi siswa untuk mencapai kemajuan belajar.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada

jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buki laporan yang disebut rapor.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan memilah-milah perasaan serta mengelola atau mengendalikan keadaan emosi di dalam dirinya, membina hubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya akan dapat berpengaruh dengan prestasi belajarnya. Ketika hubungan sosial kecerdasan emosional tidak sesuai atau tidak baik maka siswa sulit mendapatkan prestasi belajar yang baik, karena salah satu indikator kecerdasan emosional yaitu, adanya motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat. Jadi pada penelitian ini kecerdasan emosional dan prestasi belajar sangat memiliki pengaruh atau bisa dikatakan sebagai faktor pendukung siswa mendapatkan prestasi belajar. Untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

c. Respon Siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2 kota makassar

Tabel 3.4 Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan dan telah diisi oleh masing-masing siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 kota makassar yang berjumlah 24 siswa, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kode	Nilai	Kategori
R1	82	Tinggi

R2	73	Sedang
R3	80	Tinggi
R4	77	Tinggi
R5	56	Rendah
R6	81	Tinggi
R7	80	Tinggi
R8	79	Tinggi
R9	80	Tinggi
R10	85	Tinggi
R11	73	Sedang
R12	75	Sedang
R13	75	Sedang
R14	68	Rendah
R15	70	Sedang
R16	79	Tinggi
R17	83	Tinggi
R18	81	Tinggi
R19	85	Tinggi
R20	77	Tinggi
R21	84	Tinggi
R22	85	Tinggi
R23	75	Sedang
R24	82	Tinggi

d. Deskripsi Hasil Respon Siswa terhadap Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 3.3 hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kuesioner rata-rata siswa mendapatkan skor sebanyak 77.62 ke atas dari hasil responden siswa melalui kuesioner yang telah diisi oleh 24 siswa mendapatkan respon yang positif.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III. Sebelum dilakukan uji

hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 27. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $sig > 0,05$ maka normal dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Normalitas Prestasi Belajar
Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	
nilai_prestasi_belajar	1.00	.153	23	.175	.869	23	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: lampiran 1 spss 27

Dapat disimpulkan prestasi belajar pada siswa kelas VI berdistribusi normal. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *Levene's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.6 Ringkasam Uji Homogenitas

Nama	F _{hitung}	Sig	Keterangan
Prestasi Belajar	0,869	0.175	Homogen

Sumber data: lampiran spss 27

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F hitung prestasi belajar 0.869 dengan nilai signifikan 0,175. Dari hasil perhitungan harga signifikan data prestasi belajar lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *uji-t* untuk mengetahui apakah prestasi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2, Kota Makassar.

c. Uji- t Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Uji-t prestasi belajar siswa kelas VI bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan *uji-t* kelas VI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 3.7 Ringkasan hasil uji-t Prestasi Belajar

Kelas	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	N
Prestasi Belajar	77,52	55.678	0,923	24

Sumber data: lampiran Ispss 27

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai prestasi belajar kelas VI sebesar 77.52 Didapatkan juga $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada taraf signifikansi nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara

signifikan pada skor hasil prestasi belajar belajar siswa dengan nilai T_{hitung} 55.678 dan T_{tabel} 0,923.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan , pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan analisis inferensial.

a) Pembahasan Analisis Deskriptif

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan angket dan beberapa observasi yang dilakukan di kelas, hasil angket mendapat penilaian positif dari siswa. Mengenai

hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar yang telah diuraikan pada Bab 3 dan tercantum pada lembar terlampir, maka hasil belajar di Indonesia atau hasil yang diperoleh melalui raport sekolah mempunyai nilai rata-rata 80. hingga 85, yang merupakan skor yang cukup tinggi sehingga dapat kita sebut sebagai tingkat pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Inpres Barombong 2. Hasil SPSS menunjukkan jika hipotesis nol adalah ditolak, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa tersebut. Siswa yang tahu cara mengendalikan emosinya dengan baik. Hasil belajar siswa dianggap efektif jika siswa di kelas mencapai tingkat penyelesaian tipikal minimal 70%, konsisten dengan standar penilaian tradisional.

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa emosi yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa siswa. Siswa yang pandai mengendalikan emosinya tidak akan mudah tersesat dalam permasalahan yang dihadapinya. Siswa juga dapat memotivasi dirinya untuk mencapai sesuatu dengan hasil yang maksimal, dengan memberi semangat pada dirinya secara positif, siswa merasa optimis dan dapat mencapai kesuksesan.

Daniel Goelman memberikan definisi baru untuk kata cerdas. EQ masih relatif baru dibandingkan dengan IQ, tetapi beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa emosional sama pentingnya dengan IQ (Goleman, 2005 dalam Firmansyah, 2010). Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional, mudah dipantau dan dikendalikan. Perasaan mereka dan merenung secara teratur. Misalnya ketika siswa menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mereka dengan mudah mengendalikan perasaannya secara cerdas. Oleh karena itu, kecerdasan emosionalnya dapat membantu mereka dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Dengan cara ini siswa akan mendapatkan hasil yang baik ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah..

2. Respon Siswa

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki respons positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah lebih dari 70% dari mereka memberi respons positif dari jumlah aspek yang ditanyakan. Respons positif siswa terhadap pembelajaran dikatakan tercapai apabila kriteria respons positif siswa untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi. Berdasarkan jawaban siswa dari pertanyaan yang tertera dalam kuesioner yang dibagikan memperoleh data sebesar 8,67% siswa kelas VI di SD Inpres Barombong 2 kota

Makassar memberikan respons positif dari sejumlah pertanyaan yang diajukan.

3. Pembahasan Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data prestasi belajar telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis. Data hasil prestasi belajar telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p \geq \alpha = 0,05$. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tampak Nilai (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ berarti hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bisa mencapai KKM 70.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata “kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VI sebagai kelas penelitian. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat yakni, “Penelitian yang dilakukan oleh Arafa et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 26 Kota Sorong. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional *ex-postfacto*, yang mengungkapkan fakta yang sudah ada dengan menggunakan instrumen

penelitian. Sebanyak 36 siswa kelas V dari SD Negeri 26 Kota Sorong menjadi subjek penelitian, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan nilai rata-rata rapor $\geq 72,997$ dan nilai rata-rata angket kelas $\geq 77,06$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 26 Kota Sorong, yang diperkuat oleh analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional mencapai 49,3%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 26 Kota Sorong

Selanjutnya, selain penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ningsih et al., (2023) yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara bimbingan belajar orang tua, perilaku disiplin, dan prestasi belajar siswa di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas

I-VI di SD Inpres Lanraki 2, dengan jumlah siswa sebanyak 312, sedangkan sampel sebanyak 40 siswa dipilih secara acak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan jika $F_{hitung} (0,869) > T_{tabel} 0.175$ berarti H_0 ditolak jadi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar memiliki pengaruh. Hal Ini mengandung makna bahwasanya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjawab dengan skor maksimum 4,00 responden dengan jumlah responden 9 sedangkan skor minimum 1,00 dengan jumlah responden yang menjawab 15 responden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar hal ini dapat dilihat melalui keterkaitan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas VI SD Inpres Barombong 2 Kota Makassar.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dapat lebih mampu memperhatikan kecerdasan emosional siswa dalam artian hubungan sosialnya baik dengan keluarga maupun dengan teman kelasnya.
2. Pihak guru atau pengajar perlu mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam penyampaian materi maupun evaluasi serta memakai metode dan media

pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional siswa.

3. Siswa sebaiknya terus belajar menjadi diri sendiri tetap meningkatkan kecerdasan emosional yang mereka miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Amelia Putri Pertiwi, Petrus Paulus Mbette Suhendro, Fahrurrozi, U. H. (2024).
- Analisis Kecerdasan Emosional Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Survei Deskriptif Di Sd Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ananta, M. J. (2016). Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cronbach, 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Daniel Goleman. (2000). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai puncak Prestasi*. Pent: Alex Tri Kantjono Widodo: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Firmansyah, I. (2010). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://www.academia.edu/34297758>
- Goleman dan Daniel. 2005. *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI.

- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, Daniel (2009). *Emotional intelligence*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, L., & Frinaldi, A. (2022). Implementasi Kebijakan Penataan Kependudukan dalam Penonaktifan Data Kependudukan di Kota Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(4), 271–282. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.498>
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Refleksi.
- Jeffri dan Susi Handayani, I., Keterlibatan, P., Dan, K., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Emosional Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pegawai Pada Pt Pln (Persero) Unit Induk. 8(1), 1388– 1405.
- Junaidi, Azwar, M., & Lubis, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis & Keuangan*, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i1.15>
- Muhibbin Syah. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. & Mudzakir, Y. (2000). *Nuansa nuansa psikologi islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–100. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/959>
- Musafiri, M. R. Al. (2022). Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, II(2), 70–84.
- Nata, I. K. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Tinjauan Pustaka.sistematis: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 581–588. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.862>

- Permata, I., Asbari, M., Ariansyah, & Aprilia, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60–64. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/959>
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Prema Swandewi, N. P., Wisna Ariawan, I. P., & Gede Erni Sulindawati, N. L. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094>
- Putri Gusti Aulia, Dwi Cahyono, G. A. N. (2020). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242–255. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Ruri Wahyudi, Rien Anitra, S. M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas V Sdn 92 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 2548–6950. <https://mikiki.tokyo.jp/articles/-/35920%0Ahttps://mikiki.tokyo.jp/articles//36472%0Ahttps://mikiki.tokyo.jp/articles/-/36509%0Ahttps://mikiki.tokyo.jp/articles/-/36514>
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85–100. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>
- Sadiman, A. (1998). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. In CV alfabeta.
<https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Tumiwa, A., Tewal, B., & Palandeng, I. D. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi, Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karyawan (Study Pada Kantor Pusat Bank Sulutgo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3895–3904 [online] Tersedia di: <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18194>
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138>
- Wahyu Ningsih, S. A., Madjid, S., & Dipalaya, T. (2023). Hubungan Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Siswa Sd Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 118–130. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.480>
- Wahyuningsih, A. S. (2004). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU LAB School Jakarta Timur. Skripsi Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI.
- Widodo, S. (2012). *Cara baru memberdayakan diri untuk lebih cepat bahagia, sukses, dan sejahtera*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Yap, E., Tham, P., Hamidon, N., & Husna Zulkifli, N. (2020). Kecerdasan Emosi. *Kecerdasan Emosi*, 1, 21–31. <https://doi.org/10.55846/9789675492068>

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 01 Instrumen Penelitian

1. Instrumen: kuesioner kecerdasan emosional siswa 2. Kisi-kisi

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang individu untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi yang dihadapi, mengendalikan dorongan hati dan mengatur suasana hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah suatu sikap umum seorang individu terhadap berbagai aspek guna mengembangkan kesadaran emosi yakni:

(1) mengenal emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Tabel 01. Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional

Faktor	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1. Mengenal Emosi Diri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1,2	3,4	4
	1.2 Memahami sebabperasaan yang timbul	5	6	2
	1.3 Mengenal pengaruh perasaaanterhadap tindakan	7	8	2
2. Mengelola Emosi	2.1 Bersikap toleranterhadap frustrasi	9	10	2
	2.2 Mampu mengungkapkan amarahdengan tepat	11	12	2
	2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang mampu merusak diri dan orang lain	13	14	2
	2.4 Memiliki perasaan	15	16	2

	positif tentang diri sendiri dan lingkungan			
	2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	17	18	2
	2.6 Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	19	20	2
3. Memotivasi Diri Sendiri	3.1 Mampu mengendalikan diri	21	22	2
	3.2 Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	23	24	2
	3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	25	26	2
4. Mengenali Emosi orang Lain	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	28	2
	4.2 Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	29	30	2
	4.3 Mampu mendengarkan orang lain	31	32	2
	5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan	33	34	2

5. Membina Hubungan	orang lain			
	5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	35	36	2
	5.3 Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	37	38	2
	5.4 Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	39	40	2
	5.5 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	41,42	43,44	4
	5.6 Dapat hidup selaras dengan kelompok	43	44	2
	5.7 Bersikap senang berbagi dan bekerjasama	45	46	2
	5.8 Bersikap dewasa dan toleran	47	48	2
Jumlah Pernyataan	25	25	50	

2. Kuesioner Kecerdasan Emosional Petunjuk Pengisian

- Jawablah seluruh butir soal secara spontan dan jujur, sesuai dengan pengalaman yang anda miliki saat proses pembelajaran biologi berlangsung.
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda.
- Keterangan pilihan kecerdasan emosional siswa antara lain: TP=Tidak Pernah; J=Jarang; KK=Kadang-kadang; S=Sering; dan SS=Sering Sekali.

Tabel 02. Kuesioner Kecerdasan Emosional Siswa

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	J	KK	S	SS
1.	Saya merasa cemas ketika ulangan Bahasa Indonesia tidak belajar					
2.	Saya merasa sedih ketika ulangan Bahasa Indonesia mendapat nilai jelek					
3.	Saya tidak merasa sedih ketika ulangan Bahasa Indonesia mendapat nilai jelek					
4.	Saya tidak merasa cemas ketika ulangan Bahasa Indonesia tidak belajar					
5.	Saya memahami permasalahan yang membuat saya marah					
6.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru saat suasana hati tenang					
7.	Saya tidak sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu proses pembelajaran					
8.	Saya selalu bercerita ke teman ketika merasa kesulitan dalam belajar					
9.	Saya marah ketika diganggu saat belajar biologi					
10.	Saya tidak merasa jengkel ketika teman mencontek saat pembelajaran Bahasa Indonesia					
11.	Saya tidak marah ketika diganggu saat belajar Bahasa Indonesia					
12.	Saya sedih ketika tidak menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan guru					
13.	Saya selalu belajar lebih baik dari kegagalan					
14.	Saya tidak berhasil dalam belajar Bahasa indonesia					
15.	Saya akan menenangkan pikiran ketika gugup dalam mengerjakan ulangan Bahasa Indonesia					
16.	Saya cemas ketika guru memberikan ulangan Bahasa Indonesia secara mendadak					
17.	Saya membaca kembali pembelajaran yang diberikan guru ketika merasa sendiri					
18.	Saya akan memikirkan kekukarangan saya dalam bergaul					
19.	Saya akan belajar lebih giat ketika gagal					
20.	Saya marah ketika gagal dalam belajar					

21.	Saya tidak cepat putus asa ketika merasa kesulitan					
22.	Saya sangat cepat putus asa ketika merasa gagal dalam belajar					
23.	Saya tidak senang menunda-nunda tugas biologi yang diberikan guru					
24.	Saya senang menunda-nunda tugas Bahasa Indonesia yang diberikan guru					
25.	Saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi					
26.	Saya akan langsung mengemukakan jawaban sebelum mendengarkan pendapat teman saat diskusi					
27.	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia					
28.	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia					
29.	Saya memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia					
30.	Saya akan menyela teman ketika kurang suka dengan pendapat yang diajukan dalam diskusi					
31.	Saya memberikan pujian ketika teman berhasil dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru					
32.	Saya tidak peduli ketika teman berhasil dalam belajar					
33.	Saya akan saling meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman					
34.	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki permasalahan dengan teman					
35.	Saya akan saling meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman					
36.	Saya tidak akan meminta maaf ketika memiliki permasalahan dengan teman.					
37.	Saya akan mendiskusikan dengan teman ketika tugas yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan sendiri					
38.	Saya bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa bertanya dengan teman					
39.	Saya senang bersosialisasi dengan teman sekelas maupun lingkungan luar					
40.	Saya lebih suka menyendiri daripada berkelompok baik saat belajar maupun bersosialisai					
41.	Saya suka memberikan solusi terhadap teman yang meminta saran					
42.	Saya tidak akan mengganggu teman ketika sedang serius belajar					
43.	Saya tidak peduli dengan kesulitan teman					
44.	Saya senang mengganggu konsentrasi teman yang sedang serius dalam belajar					
45.	Saya lebih suka menyelesaikan tugas secara berkelompok daripada sendiri					
46.	Saya lebih suka menyelesaikan tugas secara mandiri daripada berkelompok					

47.	Saya senang berbagi ketika teman meminta pertolongan dalam pembelajaran					
48.	Saya tidak senang untuk bekerjasama dengan sesama					
49.	Saya percaya dan menghormati keputusan yang diambil saat dsiksi berlangsung					
50.	Saya tidak memikirkan tindakan yang akan dilakukan					

Keterangan skor jawaban

Skor Jawaban	a	b	c	D	e
Pernyataan positif	1	2	3	4	5
Pernyataan negative	5	4	3	2	1

Sumber :Tajhana Muthi'ah Aswidita, 2023



Lampiran 02. Surat Pernyataan Responden

Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :

Alamat :

Umur :

Status :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti tentang penelitian dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VI SD INPRES BARUMBONG 2”. Maksud serta tujuan peneliti dalam pelaksanaan pengukuran, maka dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Bersedia untuk mengikuti dan menjalankan petunjuk atas prosedur penelitian yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
2. Bersedia menghubungi peneliti apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami selama pelaksanaan penelitian.

Demikian surat pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian ini saya setuju. Surat ini saya setuju tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Semoga surat pernyataan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Peneliti

Yang membuat pernyataan

Lidya Azra Dwi putri

Lampiran 03. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kecerdasan Emosional

Nomor Item	Nilai r	Nilai p	Keterangan
Item 1	0,166	0,380	Valid
Item 2	0,054	0,777	Valid
Item 3	0,379	0,039	Valid
Item 4	0,414	0,023	Valid
Item 5	0,192	0,309	Valid
Item 6	0,152	0,421	Valid
Item 7	0,406	0,026	Valid
Item 8	0,179	0,344	Valid
Item 9	0,239	0,203	Valid
Item10	0,382	0,037	Valid
Item 11	0,527	0,003	Valid
Item 12	0,105	0,581	Valid
Item 13	0,588	0,001	Valid
Item 14	0,223	0,237	Valid
Item 15	0,445	0,014	Valid
Item 16	0,250	0,182	Valid
Item 17	0,441	0,015	Valid
Item 18	-0,303	0,103	Valid
Item 19	0,431	0,017	Valid
Item 20	0,146	0,442	Valid
Item 21	0,312	0,094	Valid
Item 22	0,041	0,829	Valid
Item 23	0,398	0,030	Valid
Item 24	0,361	0,050	Valid
Item 25	0,473	0,008	Valid
Item 26	0,113	0,552	Valid
Item 27	0,398	0,030	Valid
Item 28	0,016	0,932	Valid
Item 29	0,178	0,346	Valid
Item 30	0,439	0,015	Valid
Item 31	0,373	0,042	Valid
Item 32	0,199	0,291	Valid
Item 33	0,417	0,022	Valid
Item 34	0,262	0,162	Valid
Item 35	0,232	0,217	Valid
Item 36	0,424	0,020	Valid
Item 37	0,354	0,055	Valid
Item 38	-0,075	0,693	Tidak valid
Item 39	0,165	0,385	Valid
Item 40	0,218	0,246	Valid
Item 41	0,398	0,029	Valid
Item 42	0,478	0,008	Valid
Item 43	0,125	0,512	Valid
Item 44	-0,246	0,190	Tidak valid
Item 45	0,214	0,256	Valid
Item 46	0,134	0,479	Valid

Item 47	0,013	0,947	Valid
Item 48	0,326	0,078	Valid
Item 49	0,192	0,309	Valid
Item 50	0,345	0,062	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	
	.679

Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,679, maka item kuesioner dinyatakan reliabel.

Sumber:spss 27



Lampiran 05. Hasil Rekapitulasi Data Kecerdasan Emosional

No	Nama Subjek	Skor	Kategori
1	RCU	128	Sedang
2	MF	120	Sedang
3	AR	133	Tinggi
4	IL	119	Sedang
5	MAN	154	Rendah
6	B	152	Sedang
7	HA	164	Sedang
8	R	154	Sedang
9	MIS	123	Sedang
10	MA	126	Sedang
11	MRA	147	Sedang
12	MAB	160	Sedang
13	MAA	130	Sedang
14	NSR	85	Rendah
15	NS	131	Sedang
16	RBP	129	Sedang
17	R	139	Sedang
18	RAR	125	Sedang
19	RRM	150	Tinggi
20	R	142	Tinggi
21	DYW	131	Sedang
22	AR	117	Rendah
23	F	121	Sedang
24	RCU	128	Sedang

Lampiran 06. Hasil Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Psikomotorik Siswa

No	Nama Subjek	Jenis Kelamin Subjek	Skor	Kategori
1	RCU	L	82	Tinggi
2	MF	L	73	Sedang
3	AR	L	80	Tinggi
4	IL	L	77	Sedang
5	MAN	P	56	rendah
6	B	L	81	tinggi
7	HA	P	80	tinggi
8	R	L	79	Sedang
9	MIS	P	80	Tinggi
10	MA	L	85	Tinggi
11	MRA	L	73	Sedang
12	MAB	L	75	Sedang
13	MAA	L	75	Sedang
14	NSR	P	68	Sedang
15	NS	L	70	Sedang
16	RBP	P	79	Sedang
17	R	L	83	tinggi
18	RAR	P	81	tinggi
19	RRM	P	85	tinggi
20	R	P	77	Sedang
21	DYW	P	84	Tinggi
22	AR	P	85	Tinggi
23	F	P	75	Sedang
24	RCU	P	82	Tinggi

Lampiran 07 Dokumentasi


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 18269/R.01/PTSP/2024	Kepada Yth.	Walikota Makassar
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4583/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 tanggal 11 Juli 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: LIDYA AZRA DWI PUTRI
Nomor Pokok	: 105401121920
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sili Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VI SD INPRES BAROMBONG 2 KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Juli s/d 11 Agustus 2204**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 11 Juli 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth:

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal;

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PERKURSIAN



Nomor : 16623/FKIP/A.4-II/VII/1446/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lidya Azra Dwi Putri
Stambuk : 105401121920
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulukumba / 02-08-2002
Alamat : Btn pao-pao permai blok C9/4

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD inpres Barombong 2 Kota Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
11 Juli 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Dokumentasi
penyerahat surat penelitian ke kepek barombong 2



Dokumentasi
Guru pamong kelas 6

Dokumentasi

Mengamati Cara Guru Mengajar Dalam Kelas Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia



Dokumentasi

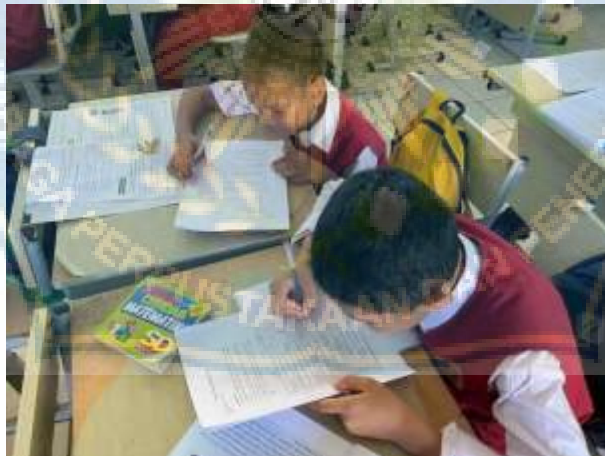
Pembagian angket untuk siswa dan peneliti penjelasan cara mengerjakan angket





Dokumentasi

Siswa mengerjakan angket kecerdasan emosional





Dokumentasi

Foto bersama siswa kelas VI



HASILBELAJAR BAHASA INDONESIA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bahasa Indonesia	23	87.00	94.00	89.5652	1.82971
kelas 6	23	1.00	1.00	1.0000	.00000
Valid N (listwise)	23				

FREQUENCIES VARIABLES=HASIL_BELAJAR KELAS
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics	
		Bahasa Indonesia	kelas 6
N	Valid	23	23
	Missing	0	0

Frequency Table

Bahasa Indonesia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87.00	2	8.7	8.7	8.7
	88.00	4	17.4	17.4	26.1
	89.00	7	30.4	30.4	56.5
	90.00	6	26.1	26.1	82.6
	91.00	1	4.3	4.3	87.0
	92.00	1	4.3	4.3	91.3
	94.00	2	8.7	8.7	100.0
	Total		23	100.0	100.0

kelas 6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	POSSTEST KELAS 6	23	100.0	100.0	100.0

EXAMINE VARIABLES=HASIL_BELAJAR BY KELAS
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT SPREADLEVEL(1)
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

kelas 6

Case Processing Summary

	kelas 6	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bahasa Indonesia	POSSTEST KELAS 6	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

kelas 6			Statistic	Std. Error
Bahasa Indonesia	POSSTEST KELAS 6	Mean	89.5652	.38152
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound: 88.7740 Upper Bound: 90.3564	
		5% Trimmed Mean	89.4614	
		Median	89.0000	
		Variance	3.348	
		Std. Deviation	1.82971	
		Minimum	87.00	
		Maximum	94.00	
		Range	7.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	1.154	.481
		Kurtosis	1.471	.935

Tests of Normality

kelas 6		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bahasa Indonesia	POSSTEST KELAS 6	.232	23	.002	.874	23	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic
Bahasa Indonesia	Based on Mean	. ^a

a. There are not enough unique spread/level pairs to compute the Levene statistic.

Bahasa Indonesia

Stem-and-Leaf Plots

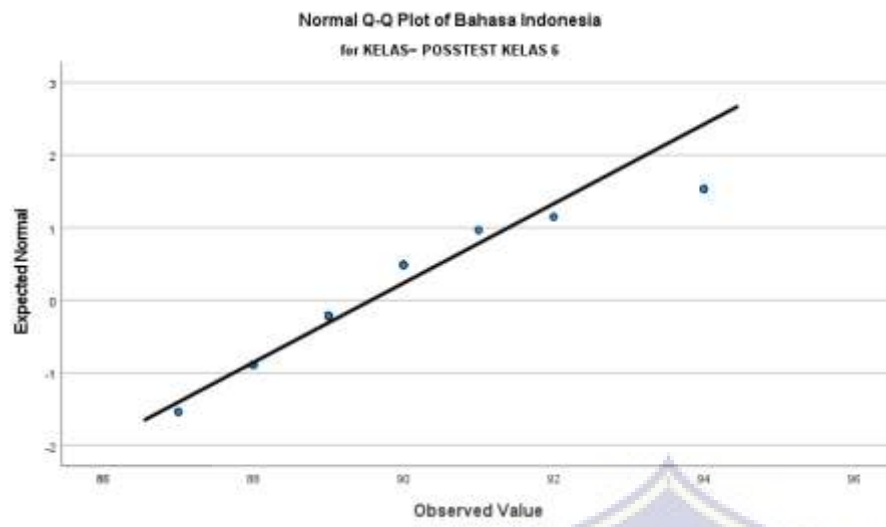
Bahasa Indonesia Stem-and-Leaf Plot for
KELAS= POSSTEST KELAS 6

```

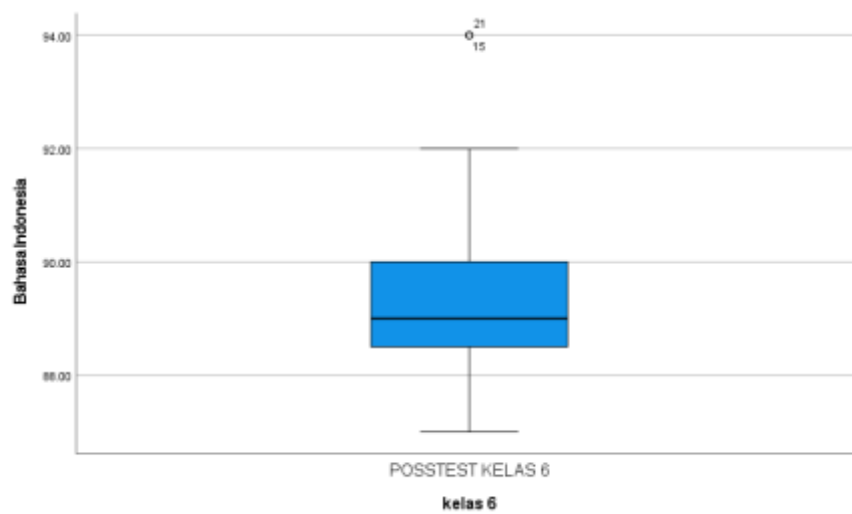
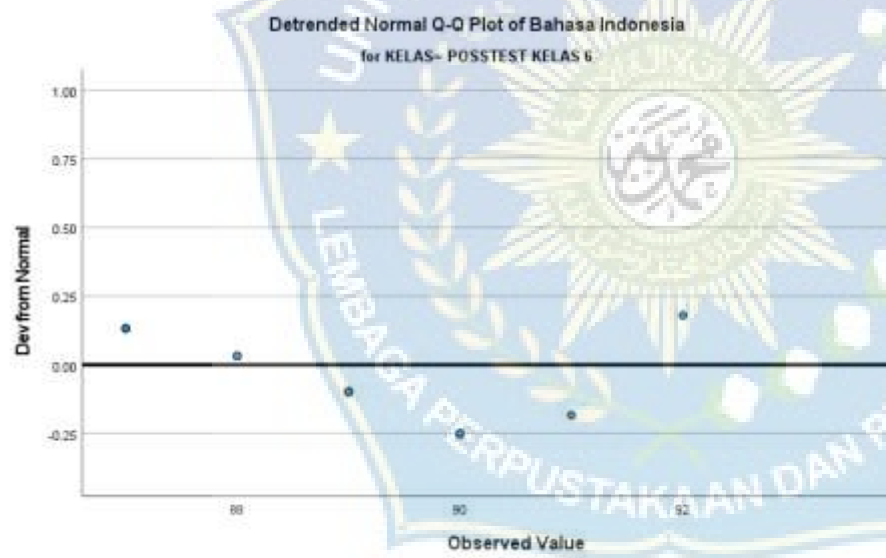
Frequency      Stem & Leaf
  2.00          87 . 00
  4.00          88 . 0000
  7.00          89 . 0000000
  6.00          90 . 0000000
  1.00          91 . 0
  1.00          92 . 0
  2.00 Extremes  (>=94.0)
    
```

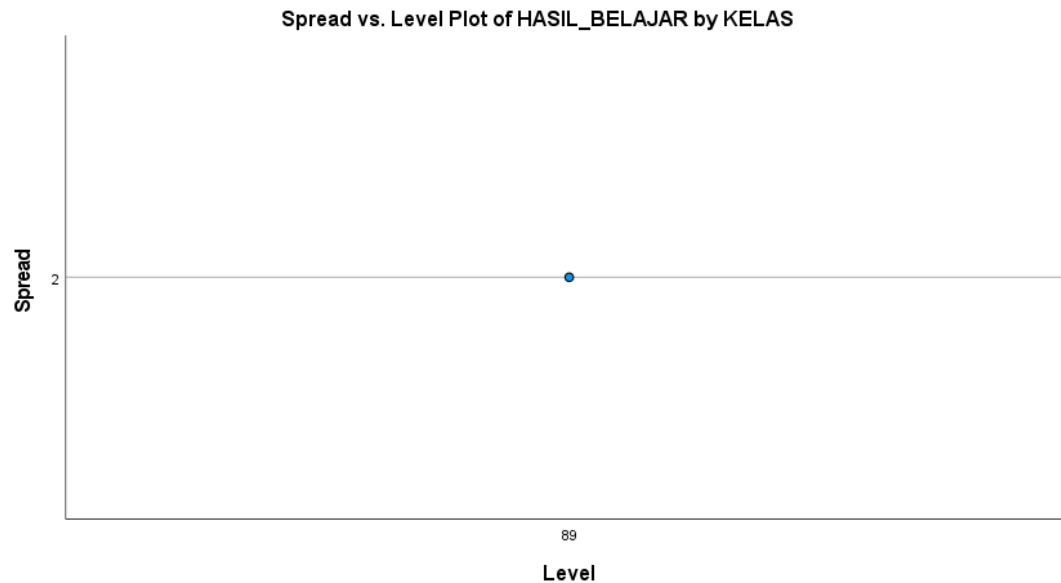
Stem width: 1.00
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





* Data transformed using P = 1

MEANS TABLES=HASIL_BELAJAR BY KELAS
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV.

Means

Case Processing Summary

	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bahasa Indonesia * kelas 6	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Report

Bahasa Indonesia

kelas 6	Mean	N	Std. Deviation
POSSTEST KELAS 6	89.5652	23	1.82971
Total	89.5652	23	1.82971

T-TEST

/TESTVAL=0
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=HASIL_BELAJAR KELAS
/ES DISPLAY (TRUE)
/CRITERIA=CI (.95).

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bahasa Indonesia	23	89.5652	1.82971	.38152
kelas 6	23	1.0000	.00000 ^a	.00000

a. t cannot be computed because the standard deviation is 0.

One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Test Value = 0	
Bahasa Indonesia	234.759	22	.000	89.56522	88.7740	90.3564

One-Sample Effect Sizes

	Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
			Lower	Upper	
Bahasa Indonesia	Cohen's d	1.82971	48.951	34.579	63.299
	Hedges' correction	1.89518	47.259	33.384	61.112

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation.

Hedges' correction uses the sample standard deviation, plus a correction factor.



KECERDASAN EMOSIONAL

Frequencies

		Statistics	
		kecerdasan_emosional	
		kecerdasan_emosional	prestasi_belajar
N	Valid	24	24
	Missing	0	0

Frequency Table

KECERDASAN EMOSIONAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	85.00	1	4.2	4.2	4.2	
	117.00	1	4.2	4.2	8.3	
	119.00	1	4.2	4.2	12.5	
	120.00	1	4.2	4.2	16.7	
	121.00	1	4.2	4.2	20.8	
	123.00	1	4.2	4.2	25.0	
	125.00	1	4.2	4.2	29.2	
	126.00	1	4.2	4.2	33.3	
	128.00	1	4.2	4.2	37.5	
	129.00	1	4.2	4.2	41.7	
	130.00	2	8.3	8.3	50.0	
	131.00	2	8.3	8.3	58.3	
	133.00	1	4.2	4.2	62.5	
	139.00	1	4.2	4.2	66.7	
	142.00	1	4.2	4.2	70.8	
	147.00	1	4.2	4.2	75.0	
	150.00	1	4.2	4.2	79.2	
	152.00	1	4.2	4.2	83.3	
	154.00	2	8.3	8.3	91.7	
	160.00	1	4.2	4.2	95.8	
	164.00	1	4.2	4.2	100.0	
	Total		24	100.0	100.0	

DESCRIPTIVES VARIABLES=kecerdasan_emosional prestasi_belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan_emosional	24	56.00	85.00	77.6250	6.53960
prestasi_belajar	24	85.00	164.00	133.7500	17.28344
Valid N (listwise)	24				

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecerdasan_emosional	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Report

Mean	N	Std. Deviation
77.6250	24	6.53960

MEANS TABLES=kecerdasan_emosional
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV

T-Test

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kecerdasan_emosional & prestasi_belajar	24	.018	.934

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 kecerdasan_emosional - prestasi_belajar	-56.12500	18.36895	3.74955	-63.88153	-48.36847	-14.968	23	.000

Paired Samples Effect Sizes

Pair	Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Pair 1 kecerdasan_emosional - prestasi_belajar	Cohen's d	18.36895	-3.055	-4.013
	Hedges' correction	18.67539	-3.005	-3.947

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

```
EXAMINE VARIABLES=kecerdasan_emosional BY prestasi_belajar
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

KECERDASAN EMOSIONAL

Case Processing Summary

	prestasi_belajar	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecerdasan_emosional	85.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	117.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	119.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	120.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	121.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	123.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	125.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	126.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	128.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	129.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	130.00	2	100.0%	0	0.0%	2	100.0%
	131.00	2	100.0%	0	0.0%	2	100.0%
	133.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	139.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	142.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	147.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	150.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	152.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	154.00	2	100.0%	0	0.0%	2	100.0%
	160.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
164.00	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%	

Descriptives^{a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r}

	prestasi_belajar		Statistic	Std. Error
kecerdasan_emosional	130.00	Mean	77.5000	2.50000
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.7345
			Upper Bound	109.2655
		5% Trimmed Mean	.	.
		Median	77.5000	.
		Variance	12.500	.
		Std. Deviation	3.53553	.
		Minimum	75.00	.
		Maximum	80.00	.
		Range	5.00	.
		Interquartile Range	.	.
		Skewness	.	.
		Kurtosis	.	.
		131.00	Mean	77.0000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-11.9434	
		Upper Bound	165.9434	
	5% Trimmed Mean	.	.	
	Median	77.0000	.	
	Variance	98.000	.	
	Std. Deviation	9.89949	.	
	Minimum	70.00	.	
	Maximum	84.00	.	
	Range	14.00	.	
	Interquartile Range	.	.	

	Skewness	.	.
	Kurtosis	.	.
154.00	Mean	67.5000	11.50000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-78.6214
		Upper Bound	213.6214
	5% Trimmed Mean	.	.
	Median	67.5000	
	Variance	264.500	
	Std. Deviation	16.26346	
	Minimum	56.00	
	Maximum	79.00	
	Range	23.00	
	Interquartile Range	.	.
	Skewness	.	.
	Kurtosis	.	.

- a. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 85.00. It has been omitted.
- b. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 117.00. It has been omitted.
- c. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 119.00. It has been omitted.
- d. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 120.00. It has been omitted.
- e. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 121.00. It has been omitted.
- f. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 123.00. It has been omitted.
- g. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 125.00. It has been omitted.
- h. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 126.00. It has been omitted.
- i. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 128.00. It has been omitted.
- j. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 129.00. It has been omitted.
- k. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 133.00. It has been omitted.
- l. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 139.00. It has been omitted.
- m. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 142.00. It has been omitted.
- n. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 147.00. It has been omitted.
- o. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 150.00. It has been omitted.
- p. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 152.00. It has been omitted.
- q. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 160.00. It has been omitted.
- r. kecerdasan_emosional is constant when prestasi_belajar = 164.00. It has been omitted.

kecerdasan_emosional

Stem-and-Leaf Plots

kecerdasan_emosional Stem-and-Leaf Plot for prestasi_belajar= 130.00

Frequency	Stem & Leaf
1.00	7 . 5
1.00	8 . 0
Stem width: 10.00	
Each leaf: 1 case(s)	

kecerdasan_emosional Stem-and-Leaf Plot for prestasi_belajar= 131.00

Frequency	Stem & Leaf
1.00	7 . 0
1.00	8 . 4
Stem width: 10.00	
Each leaf: 1 case(s)	

kecerdasan_emosional Stem-and-Leaf Plot for
prestasi_belajar= 154.00

Frequency Stem & Leaf
 2.00 0 . 57
 Stem width: 100.00
 Each leaf: 1 case(s)



PRESTASI BELAJAR

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		nilai_prestasi_bela	
		jar	kelas
N	Valid	23	23
	Missing	1	1

Frequency Table

		nilai_prestasi_belajar				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	56.00	1	4.2	4.3	4.3	
	68.00	1	4.2	4.3	8.7	
	70.00	1	4.2	4.3	13.0	
	73.00	2	8.3	8.7	21.7	
	75.00	3	12.5	13.0	34.8	
	77.00	2	8.3	8.7	43.5	
	79.00	2	8.3	8.7	52.2	
	80.00	3	12.5	13.0	65.2	
	81.00	2	8.3	8.7	73.9	
	82.00	1	4.2	4.3	78.3	
	83.00	1	4.2	4.3	82.6	
	84.00	1	4.2	4.3	87.0	
	85.00	3	12.5	13.0	100.0	
	Total		23	95.8	100.0	
	Missing	System	1	4.2		
Total		24	100.0			

		kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	23	95.8	100.0	100.0
Missing	System	1	4.2		
Total		24	100.0		

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=nilai_prestasi_belajar kelas
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai_prestasi_belajar	23	56.00	85.00	77.5217	6.66653
Kelas	23	1.00	1.00	1.0000	.00000
Valid N (listwise)	23				

```
MEANS TABLES=nilai_prestasi_belajar BY kelas
  /CELLS=MEAN COUNT STDDEV.
```

Means

Case Processing Summary

	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_prestasi_belajar * kelas	23	95.8%	1	4.2%	24	100.0%

Report

kelas	Mean	N	Std. Deviation
1.00	77.5217	23	6.66653
Total	77.5217	23	6.66653

Explore

kelas

Case Processing Summary

	kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_prestasi_belajar	1.00	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

kelas	Statistic	Std. Error
nilai_prestasi_belajar	Mean	77.5217
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound	74.6389
	Upper Bound	80.4046
	5% Trimmed Mean	78.2150
	Median	79.0000
	Variance	44.443
	Std. Deviation	6.66653
	Minimum	56.00
	Maximum	85.00
	Range	29.00
	Interquartile Range	7.00
	Skewness	-1.609
Kurtosis	3.795	.935

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_prestasi_belajar	1.00	.153	23	.175	.869	23	.006

a. Lilliefors Significance Correction

nilai_prestasi_belajar

Stem-and-Leaf Plots

nilai_prestasi_belajar Stem-and-Leaf Plot for kelas= 1.00

```

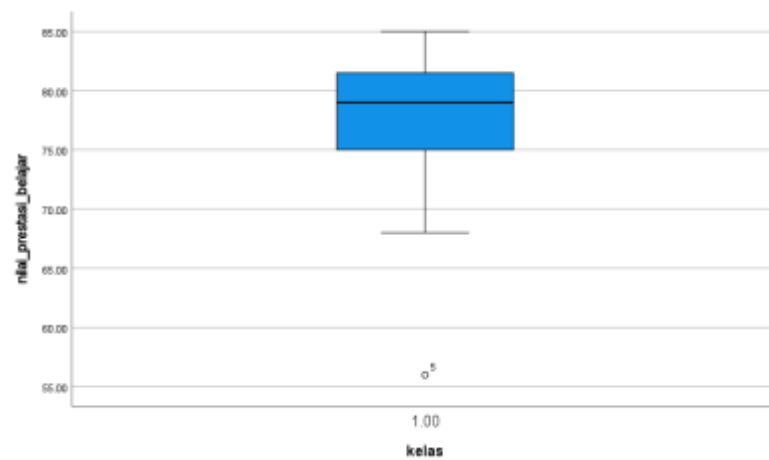
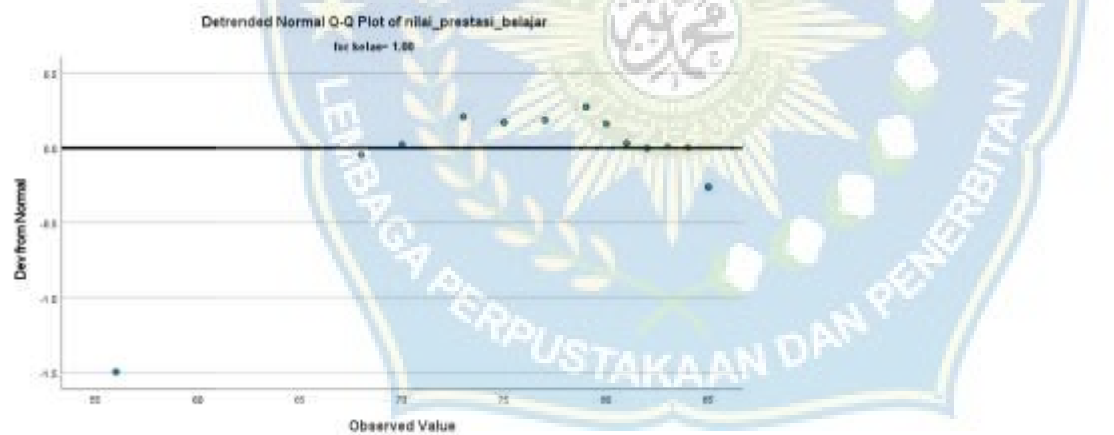
Frequency      Stem & Leaf
      1.00 Extremes      (= <56)
      1.00      6 . 8
      3.00      7 . 033
      7.00      7 . 5557799
      8.00      8 . 00011234
      3.00      8 . 555
  
```

Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots



Case Processing Summary

	kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_prestasi_belajar	1.00	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

	kelas	Statistic	Std. Error	
nilai_prestasi_belajar	1.00	Mean	77.5217	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.6389
			Upper Bound	80.4046
		5% Trimmed Mean	78.2150	
		Median	79.0000	
		Variance	44.443	
		Std. Deviation	6.66653	
		Minimum	56.00	
		Maximum	85.00	
		Range	29.00	
		Interquartile Range	7.00	
		Skewness	-1.609	.481
		Kurtosis	3.795	.935

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic
nilai_prestasi_belajar	Based on Mean 175. ^a

a. There are not enough unique spread/level pairs to compute the Levene statistic.

nilai_prestasi_belajar

Stem-and-Leaf Plots

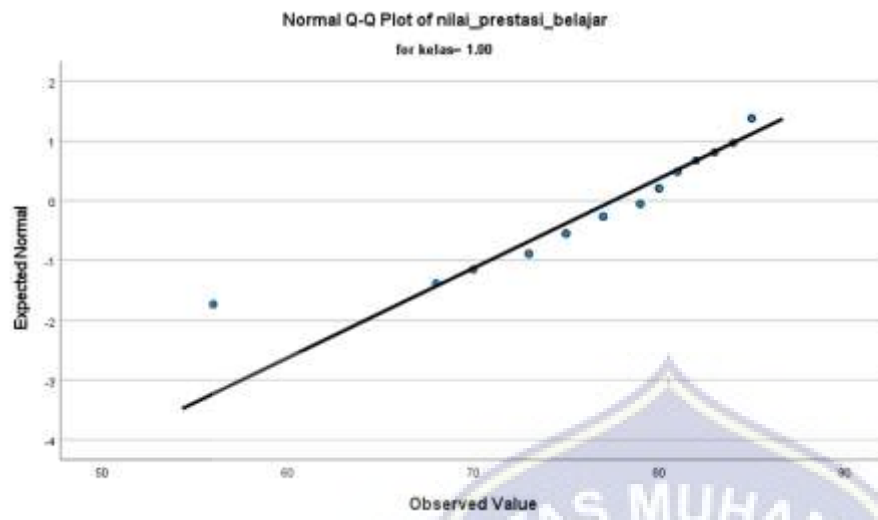
nilai_prestasi_belajar Stem-and-Leaf Plot for kelas= 1.00

```

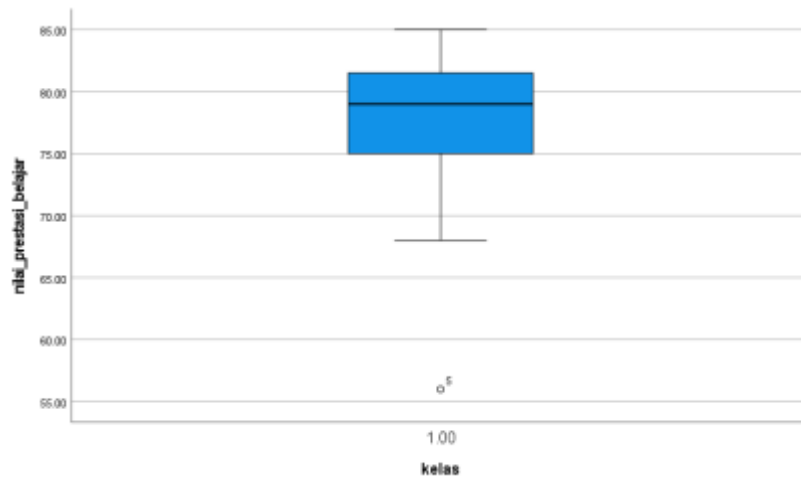
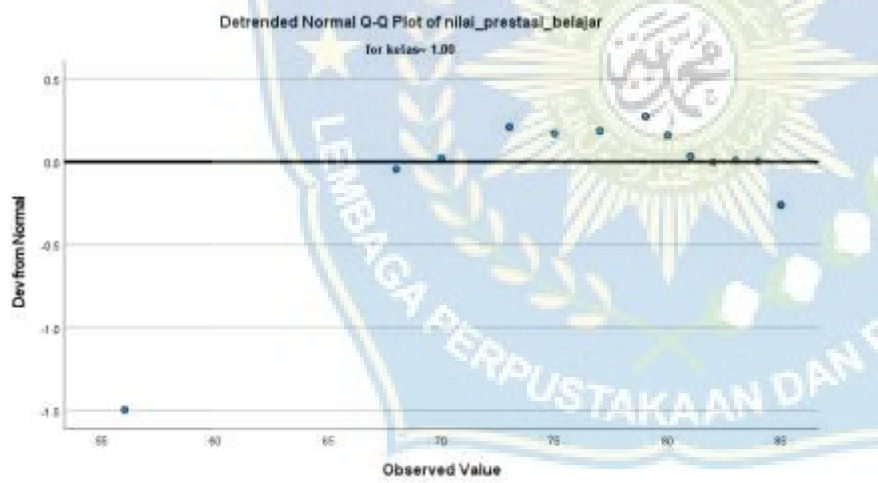
Frequency      Stem & Leaf
1.00 Extremes  (= <56)
1.00          6 . 8
3.00          7 . 033
7.00          7 . 5557799
8.00          8 . 00011234
3.00          8 . 555

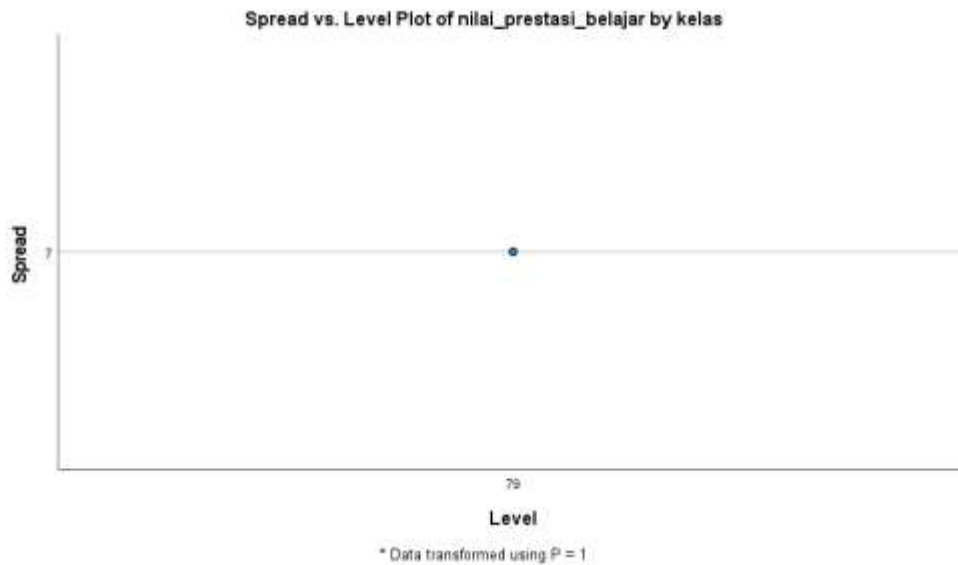
Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)
    
```

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





```

EXAMINE VARIABLES=nilai_prestasi_belajar BY kelas
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT SPREADLEVEL(0)
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Case Processing Summary

	kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_prestasi_belajar	1.00	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Descriptives

kelas	Statistic	Std. Error	
nilai_prestasi_belajar	Mean	77.5217	
	95% Confidence Interval for Mean	1.39007	
	Lower Bound	74.6389	
	Upper Bound	80.4046	
	5% Trimmed Mean	78.2150	
	Median	79.0000	
	Variance	44.443	
	Std. Deviation	6.66653	
	Minimum	56.00	
	Maximum	85.00	
	Range	29.00	
	Interquartile Range	7.00	
	Skewness	-1.609	.481
	Kurtosis	3.795	.935

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
nilai_prestasi_belajar	1.00	.153	23	.175	.869	23	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic

nilai_prestasi_belajar	Based on Mean	
		. ^a

a. There are not enough unique spread/level pairs to compute the Levene statistic.

nilai_prestasi_belajar Stem-and-Leaf Plots

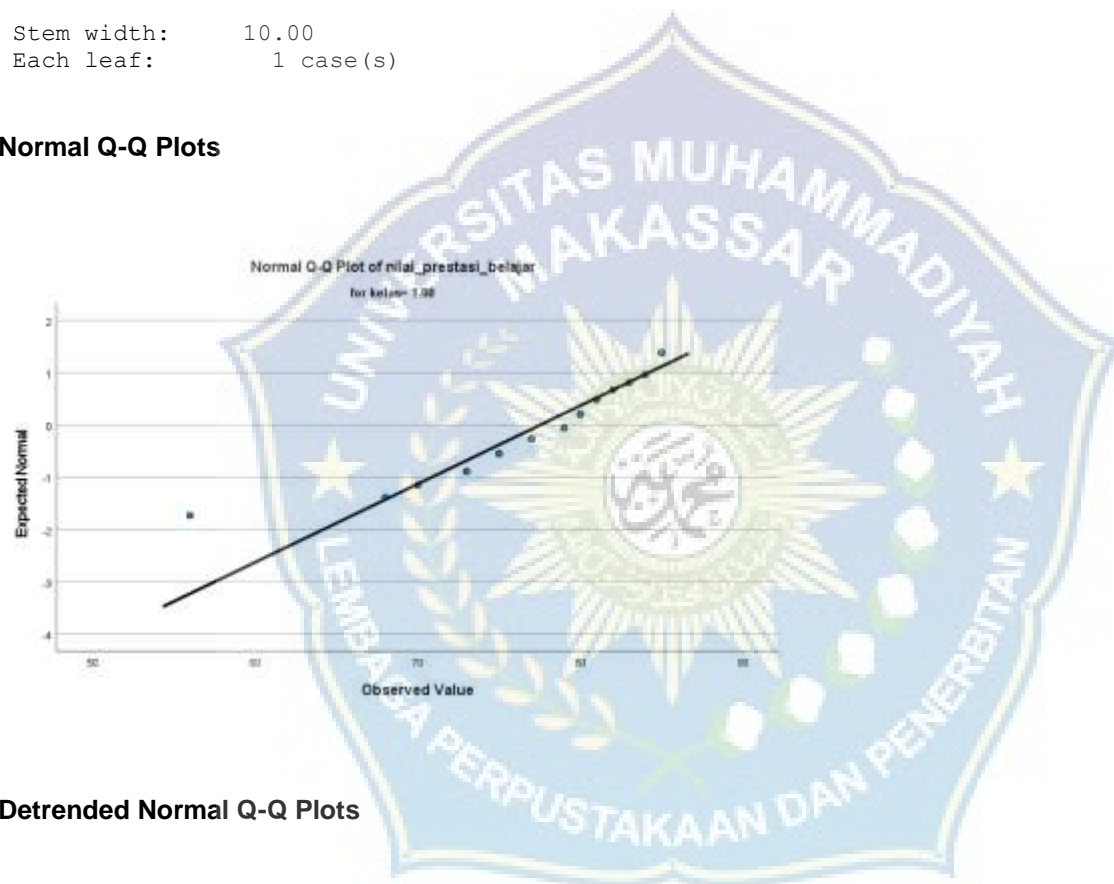
nilai_prestasi_belajar Stem-and-Leaf Plot for kelas= 1.00

```

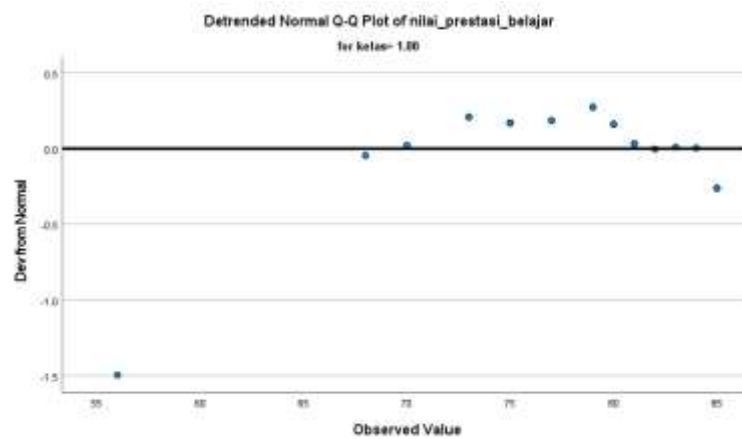
Frequency      Stem & Leaf
1.00 Extremes  (= <56)
1.00          6 . 8
3.00          7 . 033
7.00          7 . 5557799
8.00          8 . 00011234
3.00          8 . 555
    
```

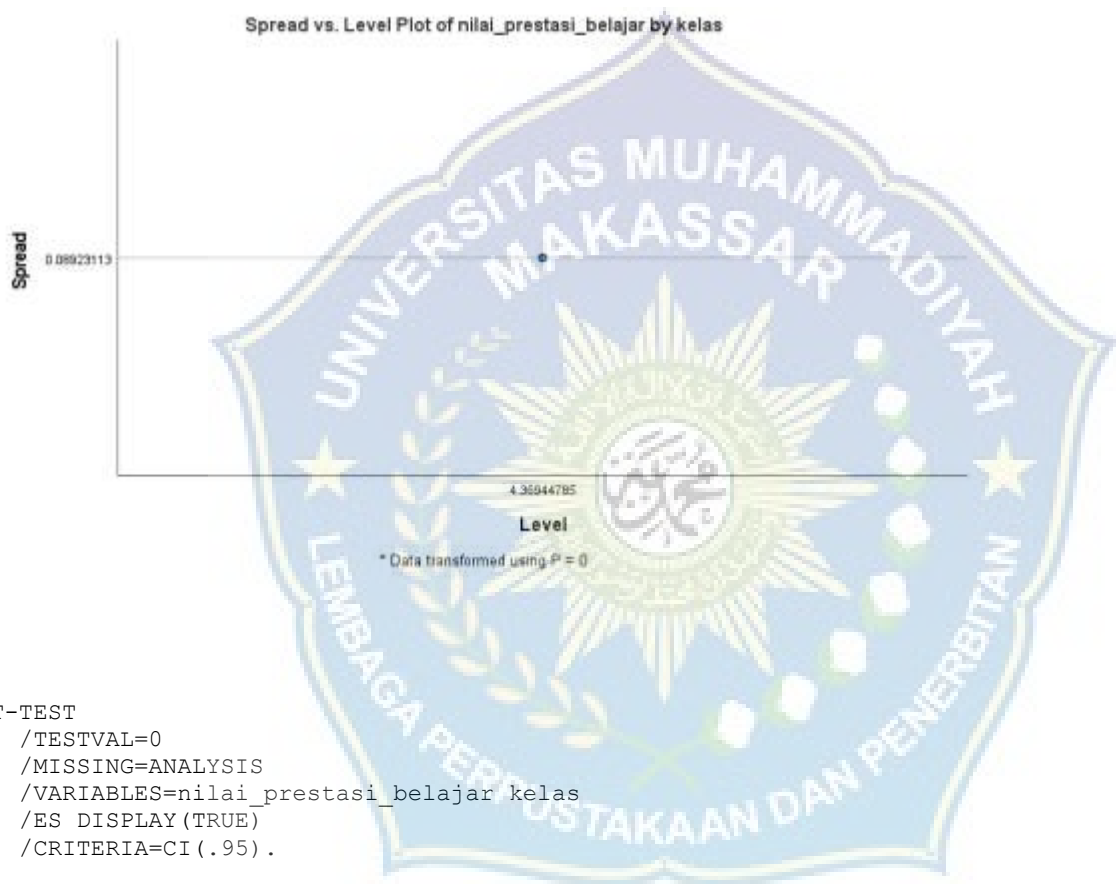
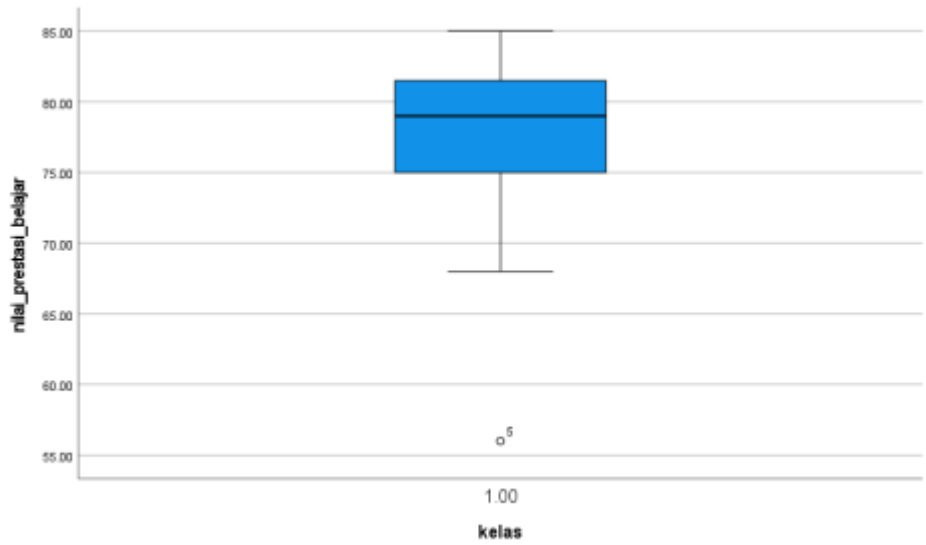
Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





```
T-TEST
/TESTVAL=0
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=nilai_prestasi_belajar kelas
/ES DISPLAY(TRUE)
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_prestasi_belajar	23	77.5217	6.66653	1.39007
kelas	23	1.0000	.00000 ^a	.00000

a. t cannot be computed because the standard deviation is 0.

One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai_prestasi_belajar	55.768	22	.000	77.52174	74.6389	80.4046

One-Sample Effect Sizes

	Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
nilai_prestasi_belajar	Cohen's d	6.66653	8.190	15.058
	Hedges' correction	6.90510	7.907	14.538

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation.

Hedges' correction uses the sample standard deviation, plus a correction factor.

```
COMPUTE t_tabel=nilai_prestasi_belajar.
EXECUTE.
```



BAB I Lidya Azra Dwi Putri

105401121920

by TahapTutup



mission date: 27-Aug-2024 09:48AM (UTC+0700)

mission ID: 2438816463

name: BAB_I_6.docx (26.5K)

count: 1739

character count: 11895

B I Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

ORIGINALITY REPORT

0%	2%	6%	0%
CLEARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Fitri Handayani, Fista Apriani Sujaya, Awaliawati Rachpriliani. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi Di Universitas Buana Perjuangan Karawang", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023
 Publication 5%

repository.ump.ac.id
 Internet Source 2%

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography Off
 Exclude matches < 2%

BAB II Lidya Azra Dwi Putri
105401121920

by TahapTutup



mission date: 27-Aug-2024 09:49AM (UTC+0700)

mission ID: 2438816895

name: BAB_II_6.docx (72.55K)

count: 3567

sector count: 24289

B II Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

QUALITY REPORT

%
CLARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

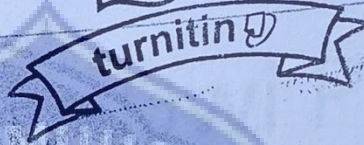
PRIMARY SOURCES

docplayer.info

Internet Source



2%



Exclude quotes

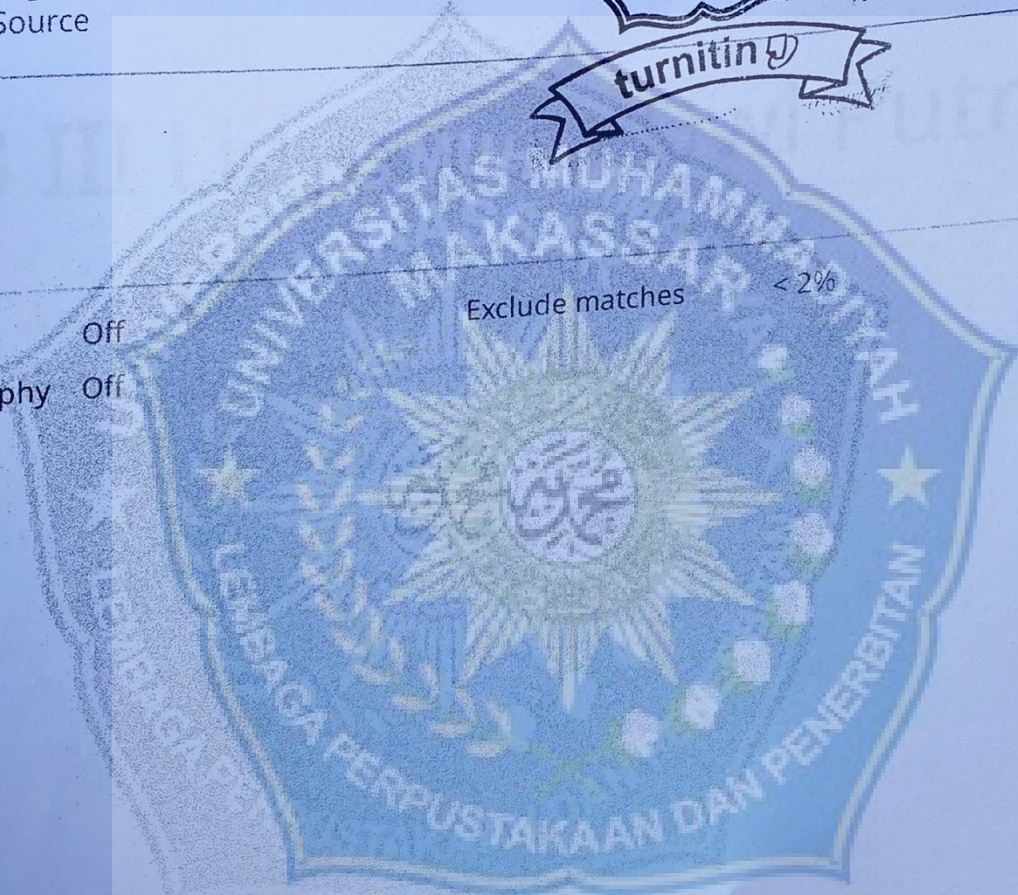
Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



BAB III Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

by TahapTutup



Session date: 27-Aug-2024 09:50AM (UTC+0700)

Session ID: 2438817472

File name: BAB_III_6.docx (25.13K)

Page count: 1107

Character count: 7416

B III Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

QUALITY REPORT

0% CLARITY INDEX 6% INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS 2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

docplayer.info

Internet Source



2%

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden

Fatah

Student Paper



2%

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

BAB IV Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

by TahapTutup



mission date: 27-Aug-2024 09:51AM (UTC+0700)

mission ID: 2438817934

name: BAB_IV_6.docx (136.21K)

count: 2080

character count: 13387

B IV Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

QUALITY REPORT

0% CLARITY INDEX 0% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB V Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

by TahapTutup



Submission date: 27-Aug-2024 09:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438818285

File name: BAB_V_6.docx (20.61K)

Character count: 353

Word count: 2266

AB V Lidya Azra Dwi Putri 105401121920

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
CLARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
katalog.ukdw.ac.id Internet Source			2%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Lidya Azra Dwi Putri

Nim : 105401121920

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



RIWAYAT HIDUP



Lidya Azra Dwi putri. Lahir di bulukumba pada Tanggal, 2 Agustus 2002, penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan Ayahanda Asdar(Alm) dan Ibunda Roskawiah. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 178 Tulekko dan Tamat tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya ke Sekolah Menengah Pertama(SMP) pada tahun 2014 di MTSN 2 Bulukumba dan tamat tahun 2017, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Bulukumba pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama (2020), penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan insya allah selesai pada tahun 2024 sekaligus menyandang gelar S.Pd(Sarjana Pendidikan).